

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
MATERI HAJI PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) DINIYYAH PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

BASIRUN

NIRM: 1216.20.2303

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
T.A 1446 H / 2024 M**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
MATERI HAJI PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) DINIYYAH PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

BASIRUN

NIRM: 1216.20.2303

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
T.A 1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basirun
NIRM : 1216.20.2303
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara 13 Oktober 1985
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 02 September 2024
Yang membuat pernyataan,


Basirun
NIRM. 1216.20.2303

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru”** yang ditulis oleh **BASIRUN, NIRM: 1216.20.2303** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2024


Menyetujui

Ketua Prodi


Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I


(Dr. Eniwati Khaidir, M.Ag)

Pembimbing II


(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru". Yang ditulis oleh **BASIRUN, NIRM: 1216.20.2303**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Senin, 02 September 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Dr. Novi Yanti, M.M)
NIDN 2124118301

Sekretaris

(Amroh Lubis, S.Pd)
NIY
199306122019070604174

Penguji I

(Dr. Mukhyar, M.A)
NIDN 2110117002

Penguji II

(Syukri, M.Pd)
NIDN 2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Rafiz, M.Pd.I.)
NIDN 2110088304

ABSTRAK

Basirun. (2024): Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pembimbing I Dr. Eniwati Khadir, M.Ag, Pembimbing II Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dan peningkatan hasil belajar fiqih materi haji pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji, dan tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar (50%) ke siklus I (77%) mengalami peningkatan sebesar 27%. Sedangkan dari siklus I (77%) ke siklus II (95%) mengalami peningkatan sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara individual dan klasikal sudah tuntas dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Fiqih Haji.*

ABSTRACT

Basirun. (2024): The Application of the Demonstration Method to Improve Fiqh Learning Outcomes of Hajj Materials in Grade V Students of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Islamic Religious Education Study Program (PAI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of the Islamic Institute (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Supervisor I Dr. Eniwati Khadir, M.Ag, Supervisor II Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.

The purpose of this study is to determine the application of the demonstration method and improve the learning outcomes of fiqh for hajj materials in grade V students of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Diniyyah Pekanbaru for the 2023/2024 school year. This type of research is included in the type of classroom action research (PTK). With the research subject of grade V students of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, while the object of the research is the application of the demonstration method in the fiqh subject of hajj material, and the research place at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

The results of the study show that the application of the demonstration method in the learning process can increase student learning outcomes from the basic score (50%) to the first cycle (77%) by 27%. Meanwhile, from the first cycle (77%) to the second cycle (95%), there was an increase of 18%. This shows that students individually and classically have completed and the hypothetical action proposed is acceptable.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, Hajj Fiqh.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirahim alhamdulillahil'alamin washalatu wa ssalamu 'ala asyrafil anbiyai wal mursalin wa ala alihi wa sohbihi ajmain amma ba'du.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kekuatan kepada peneliti baik bersifat lahir maupun batin. Shalawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad saw, karena berkat beliau kita dapat berkembang dari zaman jahiliyah hingga pada zaman yang penuh dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan serta kemajuan saat ini, semoga kita mendapatkan syafaatnya pada hari Qiyamat kelak amin ya rabal 'alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Judul skripsi ini adalah:

“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru”

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu kebahagiaan yang sangat luar biasa bagi peneliti, ditambah lagi dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan, baik secara langsung maupun tak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M.M. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I. Wakil Rektor I, Ibu Refika M.Pd.I. Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, M.E. Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Trimono M.Pd. Sek. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
6. Ibu Dr. Eniwati Khaidir M.Ag. Pembimbing I. Terimakasih atas segala bimbingan dan arahan serta motifasinya.
7. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.
8. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan.

9. Ka. Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Almaria, S. IP (kak Ria) yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu mencari buku-buku referensi di perpustakaan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
10. Seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
11. Bapak Ahmad Wawan Romario, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, bapak Muhammad Nailul Huda, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah, ibu Fitriani Siregar, S.Pd. Selaku guru bidang studi PAI, bapak Erik Prabudi, S.Th. Selaku guru bidang studi Fiqih, dan seluruh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, yang telah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Istri tercinta Hidayatun Muthoharoh dan seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberi semangat dan do'a serta mendukung peneliti baik moril maupun materil sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru angkatan tahun 2020.
14. Serta seluruh teman sekelas VIIIIC yang selama kurang lebih 4 tahun bersama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik langsung maupun tak langsung akan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda amin.

Pekanbaru, 02 September 2024

Peneliti



(Basirun)

NIRM: 1216.20.2303

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadilah, ayat 11)

حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهِ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى # إِذَا لَمْ يَكُنَّا لَا اِعْتِبَارَ لِدَاتِهِ

“Demikian Allah, kehidupan pemuda ditentukan oleh ilmu dan ketakwaan. Apabila keduanya sudah tidak ada, maka tidak ada lagi harga diri pada dirinya.”

(Imam Syafi’i)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penegasan Istilah.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode	13
2. Metode Demonstrasi	15
3. Hasil Belajar.....	24
4. Fiqih Haji	27
B. Konsep Operasional	45
C. Penelitian yang Relevan.....	46
D. HipoSkripsi Penelitian	49
BAB III: METODE PENELITIAN	51
A. Metode dan Desain Penelitian.....	51
B. Instrumen Penelitian.....	52
C. Prosedur Penelitian	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	55
E. Setting Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	59
H. Analisis Data	60
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Tempat Penelitian	64
B. Penyajian Data	74
C. Analisis Data	91
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan	95

B. Saran.....	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel. III.1 : Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru	61
Tabel. III.2 : Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa...	61
Tabel. III.3 : Kategori Hasil Belajar Siswa	63
Tabel. IV.1 : Keadaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru	68
Tabel. IV.2 : Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru	70
Tabel. IV.3 : Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru	73
Tabel. IV.4 : Aktivitas Guru Pra Siklus	75
Tabel. IV.5 : Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Pra Siklus.....	76
Tabel. IV.6 : Aktivitas Siswa Pra Siklus	77
Tabel. IV.7 : Aktivitas Guru Siklus I	80
Tabel. IV.8 : Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Siklus I	81
Tabel. IV.9 : Aktivits Siswa Siklus I.....	83
Tabel. IV.10: Aktivitas Guru Siklus II.....	86
Tabel. IV.11: Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Siklus II.....	87
Tabel. IV.12: Aktivitas Siswa Siklus II	88
Tabel. IV.13: Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1: Hasil Nilai Aktivitas Guru Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	91
Grafik IV.2: Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	92
Grafik IV.3: Persentase Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan khususnya di Indonesia dalam UU No. 20, tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat urgen bagi setiap individu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah barang tentu pendidikan agama menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses transformasi nilai – nilai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan dari guru kepada peserta didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kedewasaan, kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan

¹ Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 3.

martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang masa.

Orang yang telah lulus dari berbagai tahap pendidikan dan menguasai ilmu tertentu biasanya akan mengalami mobilitas vertikal diberbagai bidang. Dalam bahasa al-Qur'an dia akan memiliki derajat yang tinggi disisi Allah dan orang lain. Allah Swt berfirman dalam surat al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, " maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah, ayat 11)²

Seorang anak bisa memperoleh ilmu selain di rumah orang tuanya, di tempat – tempat ibadah dan masyarakat juga bisa memperoleh ilmu di sekolahan. Oleh karena itu orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah saja, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah atau pondok pesantren, agar memperoleh didikan ilmu – ilmu untuk bekal hidupnya, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak. Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga pendidikan kedua yang

² Mushaf Al-Qu'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm. 543

bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas – tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah atau madrasah sebagai pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan – peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah atau madrasah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, melainkan gurulah sebagai pengganti orang tua.

Sekolah – sekolah yang ada di Indonesia, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sekolah – sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) dan sekolah – sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG). Sekolah – sekolah yang berada dibawah KEMENAG diberi nama dengan menggunakan Bahasa Arab, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah ‘Aliyah (MA) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Dinyyah kelas V adalah fiqih yang didalamnya terdapat pokok bahasan Ibadah Haji. Fiqih secara umum adalah termasuk salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia lainnya, dan antara manusia dengan

lingkungannya. Melalui mata pelajaran fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma – norma agama dan menjalankan aturan masyarakat Islam.

Melalui pelajaran fiqih ini, siswa antara lain diajari tata cara ibadah *mahdhoh/individual* (hubungan vertikal kepada Allah Swt) dengan baik dan benar, seperti wudhu, tayamum, shalat wajib dan shalat sunah, puasa wajib dan puasa sunah, zakat, fardhu kifayah, haji dan umroh. Tema-tema tersebut terlebih dahulu diajarkan secara teori di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Setelah itu, para siswa diajak untuk mempraktikkannya di luar kelas. Untuk wudhu dilakukan di tempat wudhu, shalat di dalam masjid, manasik haji dan umroh di halaman sekolah.

Pembelajaran fiqih perlu didukung oleh proses pembelajaran yang efektif untuk mempermudah siswa memahami mata pelajaran fiqih. Peran siswa, guru, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana serta metode pembelajaran berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Kemampuan untuk memilih serta menerapkan macam-macam metode dalam kegiatan belajar mengajar haruslah dimiliki oleh seorang guru, hal ini dikarenakan metode pembelajaran memiliki peran untuk dapat meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan, sehingga metode tersebut bisa berperan secara efektif dan efisien untuk menggapai maksud dari pendidikan yang sudah ditetapkan.

Selain penggunaan metode ceramah, dalam pembelajaran fiqih materi haji guru juga dapat menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi. Penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi ini guru harus mempraktikkan isi dari materi pelajaran yang tengah diajarkan terhadap siswa disertai penjelasan secara lisan, agar tidak timbul kesalahan fahaman pada diri siswa ketika mempraktikkannya.

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji lebih disenangi oleh siswa karena mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan, sebab siswa bisa menirukan apa yang telah diperagakan oleh guru. Pembelajaran dikatakan efektif karena guru bisa membimbing siswa dalam mengajar serta memberikan pengalaman-pengalaman dalam belajar kepada siswa. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat dipraktikkan oleh guru dalam pelajaran fiqih materi haji.

Pemilihan metode demonstrasi untuk mengajarkan pokok bahasan haji disadari lebih efektif dibanding menggunakan metode lainnya. Dengan memilih metode yang tepat seperti metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih ini seorang guru selain membentuk hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga menjadi landasan keberhasilan lembaga pendidikan serta menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi para siswa.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan siswa, di dalam maupun di luar kelas. Apabila guru menggunakan metode demonstrasi, berarti guru telah memfungsikan seluruh alat indra para siswa, karena proses belajar mengajar

dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indra peserta didik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru merupakan Lembaga Pendidikan yang mempunyai ciri khas adanya pengajaran pendidikan agama Islam baik di kelas maupun di luar kelas, pelajaran fiqih merupakan aspek dari ibadah yang menjadi bagian primer dari Pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan metode atau rencana yang sesuai dalam kegiatan belajar mata pelajaran fiqih materi haji diharapkan mampu memberikan dampak yang akan menarik perubahan secara signifikan pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penerapan metode yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih materi haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru yang masih menerapkan metode pembelajaran tradisional mengarah pada guru yang hanya menjelaskan seperti dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Hal itu tentu berdampak bagi siswa karena kurangnya motivasi pada diri siswa untuk belajar. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru belum menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi haji.

Dari wawancara serta observasi awal antara peneliti dengan guru fiqih dan guru PAI yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, yang dilakukan pada tanggal 03 Juni 2024, peneliti memperoleh informasi yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih materi haji di kelas V Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru belum menggunakan metode demonstrasi. Padahal peralatan praktik manasik haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru sudah tersedia secara lengkap, seperti bangunan miniatur Ka'bah permanen di halaman sekolah, papan nama lokasi-lokasi ibadah haji, dan lapangan yang cukup luas untuk melaksanakan praktik manasik haji.³

Adapun gejala-gejala yang peneliti temukan dalam observasi awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru adalah:

1. Kegiatan belajar siswa belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan ibadah haji dengan benar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru.
3. Masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah.
4. Belum pernah diterapkan metode demonstrasi tentang ibadah haji pada kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran fiqih materi haji maka diperlukan solusi untuk mengatasinya, salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru juga akan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi haji.

³ Fitriani Siregar, Guru PAI dan Erik Prabudi, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Pekanbaru, 03 Juni 2024.

Meskipun metode demonstrasi sebagaimana disebutkan diatas memiliki efektifitas yang tinggi namun hal tersebut tergantung kemampuan guru dalam menerapkan satu metode.

Dari pemaparan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Adapun masalah pada kajian ini adalah:

- a. Guru belum menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.
- b. Guru belum memahami dengan baik metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih bab haji kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.
- c. Cara guru dalam proses belajar mengajar yang kurang kreatif dan inovatif.

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti menjadi lebih fokus dan jelas. Peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana Penerapan Metode

Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi peneliti

Sangat berguna bagi peneliti pribadi untuk menambah perbendaharaan keilmuan dan pengetahuan agama, serta menjadi bahan referensi calon guru mata pelajaran fiqih, khususnya metode demonstrasi pada materi haji.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menambah wawasan pengetahuan yang sangat berkesan dalam materi pembelajaran tata cara haji, karena proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara praktik lebih menarik, gampang, asyik, menyenangkan, dan menantang menyerupai keadaan aslinya.

c. Bagi guru:

Guru mata pelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Diniyyah Pekanbaru, dapat mengetahui keefektifan metode demonstrasi dalam menyampaikan pelajaran terutama pembelajaran ibadah haji, untuk selanjutnya bisa membuat perbaikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga para siswa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini, guru aktif mengembangkan keterampilan sendiri, karena sebagai perencana dan pengajar dalam perbaikan tersebut.

d. Bagi sekolah

Dapat bermanfaat bagi yayasan atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fiqih berkaitan dengan bab haji sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang lebih maju dimasa depan.

E. Penegasan Istilah

Supaya ada kesamaan pemahaman antara pembaca dan peneliti mengenai kandungan tema penelitian maka perlu dipertegas istilah dalam tema penelitian seperti berikut:

1. Metode adalah cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya.⁴
2. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁵ Digunakan bila pelajar bermaksud mengetahui tentang: proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses penggunaan, proses mengetahui kebenaran, komposisi, dan cara yang paling baik.
3. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶
4. Fiqih haji adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan ibadah haji terkait dengan syarat, rukun, wajib, dan sunah-sunahnya dengan niat yang ikhlas dari miqat hingga tahalul.

Haji berasal dari bahasa Arab حَجَّ yang artinya ziarah atau mengunjungi, menuju, menyengaja suatu tempat. Kata Al hajju menurut bahasa Al Qoshdu berarti: bermaksud, yaitu berniat

⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 281.

⁵ H.M. Suparta, dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 177.

⁶ Arif Rahim Dkk, *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kancing gemerincing*, (Purbalingga: Eureka Media, 2023), hlm. 8

mengunjungi tempat suci Mekah, dengan melaksanakan serentetan ibadat yang tertentu menurut ajaran Islam.⁷

⁷ Sutar, dkk, *Tuntunan Praktis Ibadah Haji Dan Umroh*, (Surabaya: Indah, 2006), hlm. 66

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.⁹

Mengajar yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *teaching*, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dengan demikian, pengajaran lebih merupakan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 147.

⁹ H.M. Suparta, dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2008), hlm. 159.

alat dalam rangka memperkaya wawasan serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan yang benar. Sebuah penghayatan dan pengamalan yang benar, dan kokoh antara lain harus disertai dengan pemahaman dan wawasan yang benar yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran. Hal ini akan terjadi apabila pengajaran tersebut dilakukan secara benar, efektif dan efisien, dan ditujukan bukan semata – mata untuk memahami sebuah konsep atau teori, melainkan dilanjutkan dengan menghayati dan mengamalkannya.

Dengan demikian, pengajaran terkait dengan upaya menjelaskan dan mentransformasikan pengertian tentang berbagai teori, konsep, prinsip dan sebagainya yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan atau mata pelajaran, seperti mata pelajaran fiqih, SKI, aqidah ahlaq, al – Qur'an hadits, dan lain sebagainya.

Adapun metode dapat diartikan, sebagai cara – cara atau langkah – langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, sosiologi dan ilmu agama. Ilmu – ilmu tersebut erat hubungannya dengan metode karena didalamnya dijumpai pembahasan tentang jiwa dan perkembangan manusia sebagai salah satu pertimbangan dalam menyampaikan teori, konsep dan wawasan kepadanya. Metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep,

dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut dinamai metode pengajaran. Sedangkan ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang berbagai metode yang terkait dengan pengajaran tersebut dinamai metodologi pengajaran.¹⁰

b. Macam – Macam Metode

Dilihat dari segi langkah – langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat sejumlah metode yang dikemukakan oleh para ahli. Yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, dan metode proyek atau unit.¹¹

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹²

Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal – hal yang

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 175.

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 181.

¹² Ahmad Mujin Nasih, dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 63.

berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen – komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilakukan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berfikir yang berbeda – beda yang dimulai dari yang kongkrit kepada yang abstrak.

Selain itu, metode demonstrasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik daripada hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang antara lain adanya pelajaran yang mengharuskan dilakukan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan difahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya.

Namun demikian, metode ini memiliki kekurangan, antara lain memerlukan keterampilan guru secara khusus, keterbatasan peralatan, tempat, waktu dan biaya yang terbatas, serta adanya persiapan yang lebih matang dan terencana.

Untuk itu, pelaksanaan metode demonstrasi ini harus dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang matang, pelaksanaannya yang

sistematis, konsisten dan sungguh – sungguh, serta adanya tindak lanjut dan evaluasi atas pelaksanaan demonstrasi.¹³

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian utama pendidik ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan.
- 2) Kapasitas pendidik. Efektivitas suatu metode pengajaran juga sangat tergantung pada kapasitas guru dalam menggunakannya.
- 3) Peserta didik. Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan peserta didik karena memiliki kapasitas, bakat, minat, kecendekiaan, karakter, dan ekonomi pengajaran yang berbeda, dan pendidik harus membuat keputusan yang baik tentang metode pengajaran yang akan digunakan.

¹³ Ahmad Mujin Nasih, dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, hlm. 183.

- 4) Situasi dan kondisi dimana proses pelatihan dilakukan.
- 5) Layanan tersedia. Ketersediaan alat bantu seperti panduan belajar, alat peraga, dan alat bantu lainnya menentukan efektif tidaknya suatu metode.
- 6) Waktu yang tersedia. Mempertimbangkan terhadap kelonggaran waktu. Apakah tersedia cukup waktu untuk menggunakan metode mana yang akan digunakan.
- 7) Kelebihan dan kekurangan suatu metode. Masing-masing metode yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat dilengkapi dengan metode lain. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.¹⁴

c. Kegunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan apabila:¹⁵

- 1) Memantapkan keterampilan tertentu.
- 2) Akan memudahkan penjelasan, karena penggunaan bahasa lisan atau tertulis terbatas.
- 3) Akan memperlihatkan kepada murid-murid proses jalannya suatu peristiwa kejadian.

¹⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pengajaran Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 199-200

¹⁵ Zainudin Dja'far, *Diktati Metodik*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1995), hlm. 31.

d. Kriteria Guru dan Siswa Dalam Demonstrasi

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan penerapan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Mampu secara proses tentang tema yang dipraktikkan.
- 2) Mampu mengelola kelas, menguasai peserta didik secara keseluruhan.
- 3) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- 4) Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi yaitu:

- 1) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan.
- 2) Memahami tentang tujuan yang akan didemonstrasikan.
- 3) Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru.
- 4) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam proses demonstrasi.

e. Strategi Metode Demonstrasi

Strategi demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap. Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Merperjelas jenis keterampilan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi.
- 2) Memeriksa perangkat yang akan digunakan, lalu uji terlebih dahulu untuk memastikan demo tidak gagal.

- 3) Menentukan prosedur dan eksperimen yang harus diikuti sebelum demonstrasi.
- 4) Menentukan durasi demonstrasi.
- 5) Memberi peserta didik kesempatan untuk berkomentar selama dan setelah demonstrasi.
- 6) Meminta peserta didik untuk menandai apa yang mereka pikir mereka butuhkan.
- 7) Merencanakan penilaian terhadap peserta didik.¹⁶

f. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Dalam menggunakan metode demonstrasi ini perlu adanya langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah tersebut adalah:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.¹⁷

¹⁶ Antep Anom Sadewa, *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Asambel Pada Peserta Ajar Kelas VII H Di SMP 27 Semarang*, Skripsi Jurusan Pengajaran Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 16.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

c) Langkah Mengahiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diahiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

g. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Dalam sebuah metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan dalam sebuah metode tersebut. Sebagai

suatu pembelajaran metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: ¹⁸

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
 - b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
 - c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
 - d) Perhatian siswa lebih dipusatkan pada proses pembelajaran dan tidak tertuju pada hal-hal lain.¹⁹
 - e) Mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku.
 - f) Peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan.
2. Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 152.

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.²⁰
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 153.

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.²¹

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhinya

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya, melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

(a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi

²¹ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2021), hlm. 99.

inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) **Faktor Eksternal**

(a) **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(b) **Faktor Instrumental**

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education*

objectives". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan - kecakapan intelektual berfikir;
- 2) Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai;
- 3) Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.²²

4. Fiqih Haji

a. Sejarah Ibadah Haji

Sejarah ibadah haji telah dikenal sejak zaman Nabi Ibrahim as. Beliau beserta putranya Nabi Ismail as diperintahkan oleh Allah Swt untuk membangun Baitullah. Nabi Ibrahim as beserta putranya Nabi Ismail as, membangun Baitullah. Apabila bangunan sudah meninggi, Nabi Ismail as, menghulurkan batu besar yang cukup tinggi maka dengan kehendak Allah Swt, Nabi Ibrahim as meletakkan kakinya dibatu besar itu, maka terlekatlah tapak kaki Nabi Ibrahim as, sebagaimana dapat kita melihatnya didekat Baitullah. Bekas tapak kaki beliau itulah yang dinamakan *Maqom Ibrahim*.

Setelah selesai membangun Baitullah, maka Allah Swt. Memerintahkan Nabi Ibrahim as, memanggil umat manusia untuk menunaikan ibadah haji di Baitullah. Setelah itu Nabi Ibrahim as, naik ke

²² Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2021), hlm. 101.

Jabal Abi Qubais, satu gunung yang paling dekat dengan Baitullah dan disana Beliau memanggil dengan nama Allah, “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Tuhan kamu telah membangun satu rumahNya bagi kamu, oleh karena itu hendaklah kamu semua tunaikan haji disana.”

Nabi Ibrahim as, menyeru ke kanan dan ke kiri seolah-olah orang yang mengumandangkan adzan. Allah Swt. menyampaikan seruan Nabi Ibrahim as, pada setiap manusia yang terkandung dalam bacaan talbiyah.

Melihat sejarahnya pensyariatian ibadah haji dalam agama Islam ditemukan perbedaan pendapat dikalangan para ulama. Menurut mayoritas ulama haji mulai wajib dalam syariat Islam pada tahun 4 Hijriyah ada juga pendapat lain pada tahun 6 Hijriyah, akan tetapi karena ada halangan dan alasan Nabi Muhammad saw. Baru melaksanakan pada tahun 10 Hijriyah. Sebagaimana kita ketahui jaminan haji adalah syurga apabila dilakukan dengan niat ikhlas hanya karena mencari keridaan Allah Swt. Oleh karena itu marilah kita pelajari materi tentang ibadah haji sesuai dengan kaidah ilmu fiqih.²³

b. Pengertian Haji

Haji berasal dari bahasa Arab حَجَّ yang artinya ziarah atau mengunjungi, menuju, menyengaja suatu tempat. Kata Al hajju menurut bahasa Al Qoshdu berarti: bermakud, yaitu berniat mengunjungi tempat suci

²³ Kementerian Agama RI 2019, *Buku Siswa Fiqih Kelas V MI*, hlm. 88.

Mekah, dengan melaksanakan serentetan ibadat yang tertentu menurut ajaran Islam.²⁴

Menurut istilah, haji adalah berkunjung/berziarah ke Baitullah dengan tujuan melaksanakan ibadah kepada Allah Swt untuk mendekatkan diri dengan syarat, rukun, dan waktu yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Ibadah haji merupakan ibadah yang paling berat karena memerlukan kesiapan seseorang dari berbagai hal. Untuk melaksanakan ibadah ini, seorang muslim harus menyiapkan biaya yang cukup besar, tenaga, waktu, dan kesehatan.

Dengan melihat beratnya ibadah haji, setiap muslim yang melaksnakannya harus benar-benar ikhlas, hanya mengharap keridaan Allah Swt, agar pengorbanan yang besar tersebut benar-benar diterima oleh Allah Swt.

Haji berarti menuju atau mengunjungi suatu tempat. Dalam hukum Islam, haji berarti ziarah ke Baitullah, Mekah untuk melaksanakan ibadah dengan cara tertentu serta dalam waktu dan tempat-tempat tertentu.

c. Dasar Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam ke lima yang diwajibkan bagi mereka yang telah mampu untuk menunaikannya. Ibadah haji sebagai penyempurna rukun Islam sehingga jaminan bagi haji mabrur adalah syurga apabila dilakukan dengan niat ikhlas hanya mencari keridaan Allah Swt.

²⁴ Sutar, dkk, *Tuntunan Praktis Ibadah Haji Dan Umroh*, (Surabaya: Indah, 2006), hlm. 66

Haji telah dikenal sejak zaman Nabi Ibrahim as. Pada waktu itu, Beliau beserta putranya, Nabi Ismail as, diperintahkan oleh Allah Swt. Untuk membangun Baitullah (Ka'bah). Sejak saat itu, haji menjadi tradisi masyarakat Arab dan sekitarnya sampai ditetapkan ibadah haji sebagai kewajiban ketika masa kenabian Muhammad saw. berlangsung

Haji hukumnya wajib bagi orang Islam yang sudah baligh dan mampu biaya, kesehatan dan keamanannya. Ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang kelima yang diwajibkan kepada setiap orang Islam yang mampu melaksanakannya. Kewajiban ibadah haji ini diperintahkan Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 97.

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Artinya:

Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. (Q.S. Ali 'Imran, ayat 97)²⁵

Bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat kemampuan melaksanakan ibadah haji, mereka wajib melakukannya sekali seumur hidupnya. Adapun bagi mereka yang memiliki kemampun dan berkeinginan melaksanakan ibadah haji untuk yang kedua kali dan seterusnya, ibadah hajinya merupakan sunah semata, sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut.

اَلْحُجُّ مَرَّةً فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ

²⁵ Mushaf Al-Qu'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm. 62.

Artinya:

Haji itu sekali dan barang siapa yang melakukannya lebih dari sekali maka itu sunah. (H.R Abu Daud dan Ahmad)²⁶

d. Waktu Haji

Haji merupakan salah satu ibadah yang telah ditentukan waktunya, sebagaimana puasa Ramadan. Bulan-bulan untuk melaksanakan haji telah ditetapkan Allah Swt.

Ibadah haji tidak boleh dilakukan pada bulan-bulan selain yang ditetapkan Allah Swt., yaitu bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah. Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Baqarah Ayat 197.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ

Artinya:

(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi (Q.S al Baqarah, ayat 197)²⁷

Jadi, waktu pelaksanaan haji adalah bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah sampai terbit fajar pada malam tanggal 10 Zulhijah, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis berikut ini.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : أَشْهُرُ الْحَجِّ شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ

ذِي الْحِجَّةِ. رواه البخاري

Artinya:

²⁶ M. Rosyid Rido, *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 88.

²⁷ Mushaf Al-Qu'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm. 31.

Dari Ibnu Umar berkata, “Bulan-bulan Haji adalah bulan Syawal, Zulqa’dah, dan sepuluh hari bulan Zulhijjah.” (H.R al-Bukhari)²⁸

e. Syarat-Syarat Haji

Setiap orang yang akan melaksanakan ibadah haji harus memenuhi syarat haji sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib melaksanakan haji.
- 2) Baligh, anak-anak tidak wajib melaksanakan haji.
- 3) Berakal sehat, ibadah haji diwajibkan bagi orang yang sehat akalnya. Orang gila atau yang tidak sehat akalnya tidak wajib melaksanakannya.
- 4) Merdeka, bukan hamba sahaya/budak.
- 5) Mampu atau mempunyai kesanggupan.²⁹

Arti mampu disini adalah mampu melaksanakan ibadah haji dengan berbekal yang cukup, seperti sehat jasmani dan rohani, mampu mencukupi biaya selama dalam perjalanan hingga pulang, dan mampu menjaga keamanan. Seorang perempuan harus disertai mahramnya atau bersama perempuan lain yang dipercayakan. Jika kurang salah satu dari syarat-syarat tersebut maka gugurlah kewajiban haji atasnya.

²⁸ M. Rosyid Rido, *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 88

²⁹ Sutar, dkk, *Tuntunan Praktis Ibadah Haji Dan Umroh*, (Surabaya: Indah, 2006), hlm. 72

f. Rukun Haji

Setiap jamaah haji wajib melaksanakan rukun haji. Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan dam. Meninggalkan rukun haji maka tidak sah hajinya. Rukun haji ada enam yaitu:³⁰

1) Niat Ihram

Ihram adalah berniat memulai melakukan haji dengan mengenakan pakaian ihram yang terdiri atas dua helai kain putih tidak dijahit (bagi laki-laki). Pakaian ihram bagi wanita adalah menutup seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.

2) Wukuf di Arafah

Wukuf adalah tinggal di Arafah sejak matahari tergelincir (masuk waktu Zuhur) tanggal 9 Zulhijah (hari Arafah) sampai terbit fajar hari Nahar (tanggal 10 Zulhijah).

3) Tawaf Ifadah

Tawaf Ifadah (tawaf rukun) adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.

4) Sai

Sai adalah berlari-lari kecil dari Bukit Safa ke Bukit Marwah dan sebaliknya sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari Bukit Safa dan berakhir di Bukit Marwah.

5) Tahalul/cukur

³⁰ M. Rosyid Rido, *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 90.

Tahalul adalah keadaan seseorang yang telah dibolehkan (dihalalkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berihram. Tahalul ditandai dengan mencukur rambut paling sedikit beberapa helai.

6) Tertib

Maksud tertib disini adalah melaksanakan ihram terlebih dahulu dari semua amalan haji. Melaksanakan wukuf sebelum tawaf ifadah dan menggunting rambut, serta melaksanakan tawaf ifadah sebelum sai. Bagi yang telah melaksanakan sai pada waktu tawaf qudum (khusus bagi yang melaksanakan haji ifrad atau qiran) maka setelah tawaf ifadah tidak diharuskan sai lagi.

g. Wajib Haji

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai wajib haji. Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji. Apabila dilanggar maka hajinya tetap sah, tetapi wajib membayar dam (denda). Wajib haji meliputi beberapa kegiatan berikut:³¹

- 1) Ihram, yakni niat berhaji dari miqat (waktu dan tempat dimulainya niat ihram).
- 2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah sesudah tengah malam.
- 3) Melempar jamrah 'Aqabah pada hari Iduladha.
- 4) Melontar tiga jamrah Ula, Wusta, dan 'Aqabah pada hari Tasyrik.
- 5) Mabit di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyrik.

³¹ M. Rosyid Rido, *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 92.

- 6) Tawaf Wada' (bagi yang akan meninggalkan Mekah).
- 7) Menghindari segala larangan di musim haji.

h. Sunah-Sunah Haji

Ketika ibadah haji, kita sebaiknya mengamalkan beberapa amalan sunah untuk menambah pahala dan menyempurnakan ibadah. Beberapa amalan sunah haji, antara lain yaitu:³²

- 1) Memakai wangi-wangian sebelum niat ihram.
- 2) Memperbanyak membaca talbiyah.
- 3) Tawaf qudum (sebagai penghormatan kepada Baitullah)
- 4) Salat sunah tawaf.
- 5) Mandi, seperti mandi ihram, mandi masuk Kota Mekah dan Madinah, mandi hendak wukuf, dan mandi hendak mabit di Muzdalifah.
- 6) Berpakaian ihram dengan kain putih.
- 7) Minum air zam zam.

i. Larangan-Larangan Ibadah Haji

Berikut beberapa larangan selama berihram untuk haji:

- 1) Larangan Pakaian

Larangan pakaian untuk laki-laki dan perempuan adalah pakaian yang mereka kenakan tidak boleh diberi wangi-wangian, kecuali yang dipakai sebelum ihram.

³² M. Rasyi Ridho, *Fiqih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 93.

Larangan khusus bagi laki-laki dan perempuan ketika sedang berihram adalah sebagai berikut:

a. Larangan bagi Laki-Laki

Laki-laki dilarang mengenakan baju yang dijahit, sorban, celana, mantel, sepatu yang menutupi mata kaki atau memakai kaus kaki.

b. Larangan bagi Perempuan

Larangan bagi perempuan yang sedang berhaji tidak boleh memakai cadar dan sarung tangan.

2) Larangan Berbuat Fasik dan Berbantah-bantahan

Laki-laki dan perempuan selama melaksanakan haji dilarang berbuat fasik dan berbantah-bantahan. Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Baqarah Ayat 197.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ
وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

Barang siapa mengerjakan (ibadah haji) dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas), berbuat maksiat dan bertengkar dalam masa (melakukan ibadah) haji. (Q.S. al-Baqarah, ayat 197)³³

3) Larangan Memotong Kuku, Merontokkan Rambut dan Membunuh Kutu Kepala

³³ Mushaf Al-Qu'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm. 32.

Larangan seperti memotong kuku, merontokkan rambut, dan membunuh kutu kepala, disepakati oleh para ulama berdasarkan amaliah beberapa orang sahabat Nabi saw.

4) Larangan Berburu Binatang

Larangan berburu binatang yang halal dimakan dagingnya ketika sedang berihram dijelaskan oleh Allah Swt. dalam Surah al-Ma'idah Ayat 95.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, Ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). (Q.S. al-Ma'idah, ayat 95)³⁴

j. Membayar Dam Apabila Meninggalkan Salah Satu Wajib Haji

Dam adalah denda karena melanggar suatu kewajiban dalam ibadah haji. Hal-hal yang mewajibkan seseorang membayar dam (denda) adalah:

- 1) Melanggar larangan-larangan ihram.
- 2) Membunuh binatang buruan (liar).
- 3) Meninggalkan sesuatu yang wajib dilakukan dalam ibadah haji, seperti melempar jamrah.
- 4) Terhalang menyelesaikan pekerjaan haji. Misalnya, ia terkepung oleh musuh sehingga tidak dapat melanjutkan pelaksanaan haji, sedang ia sudah dalam keadaan ihram.

³⁴ Mushaf Al-Qu'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm. 123.

k. Macam-Macam Cara Haji

Ibadah haji dapat dilaksanakan dengan tiga macam cara, yaitu tamattuk, ifrad, dan qiran.³⁵

1) Haji Tamattuk

Haji tamattuk adalah haji yang dilaksanakan setelah mengerjakan umrah. Dengan kata lain, jamaah haji terlebih dahulu melaksanakan umrah dahulu baru mengerjakan haji.

2) Haji Ifrad

Haji ifrad adalah mengerjakan haji saja (tanpa melaksanakan umrah) atau mengerjakan haji lebih dahulu, baru kemudian mengerjakan umrah.

3) Haji Qiran

Haji qiran adalah mengerjakan haji dan umrah didalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Jamaah haji yang mengambil cara ini diwajibkan membayar dam nusuk (sesuai ketentuan manasik).

l. Mempraktikkan Tata Cara Haji

Setiap muslim yang memiliki kemampuan diwajibkan menunaikan ibadah haji ke tanah suci, Mekah. Oleh sebab itu harus mengetahui terlebih dahulu tentang tata cara ibadah haji berikut:

1) Berpakaian Ihram

Urutan pertama dalam pelaksanaan haji adalah mengenakan pakaian ihram. Bagi laki-laki, mengenakan dua lembar kain putih

³⁵ M. Rosyid Ridho, *Fiqih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 108.

tanpa dijahit, satu lembar untuk penutup bawahan (disarungkan) dan satu lembar untuk diselendangkan dibahu.³⁶

2) Niat Haji Dari Miqat

Pada tanggal 8 Zulhijah jamaah haji tamattuk mulai berihram dan miqat dari pemondokan di Mekah, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Di Mekah

Kegiatan yang dilakukan di Mekah sebagai berikut:

- (1) Bersuci dengan mandi dan berwudhu.
- (2) Berpakaian ihram, disunahkan salat sunah ihram.
- (3) Niat dari miqat

Arti miqat adalah batas waktu dan tempat untuk memulai mengerjakan ibadah haji. Setelah sampai di miqat, jamaah haji yang akan melaksanakan haji, melalui ihram.

Tempat-tempat yang ditentukan sebagai miqat, antara lain:

- a. Zulhulaifah (Bir ‘Ali), bagi jamaah haji yang datang dari arah Madinah.
- b. Juhfah atau Rabig, bagi jamaah haji yang datang dari arah Syiria dan Mesir.
- c. Qarnul Manazil, bagi jamaah haji yang datang dari arah Nejd.

³⁶ M. Rosyid Ridho, *Fiqih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 110.

- d. Yalamlam, bagi jamaah haji yang datang dari Yaman, termasuk jamaah haji yang datang dari arah Indonesia.
- e. Zatu Ireqin, bagi jamaah haji yang datang dari arah Iraq.
- (4) Berangkat menuju Padang Arafah.
- (5) Membaca talbiyah.
- (6) Masuk Padang Arafah

b) Wukuf di Padang Arafah

Wukuf di Arafah merupakan bagian terbesar ibadah haji. Di tempat ini semua jamaah haji dari seluruh penjuru dunia melakukan wuquf dan mendengar khutbah wuquf.

- (1) Di Arafah pada tanggal 8-9 Zulhijah menjelang wukuf. Sambil menunggu waktu wukuf diisi dengan berdzikir, tasbih dan membaca al-Qur'an, serta memperbanyak membaca talbiyah dan do'a.
- (2) Wukuf tanggal 9 Zulhijah dimulai ba'da zawal (setelah tergelincirnya matahari) hingga terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Kegiatan wukuf antara lain:
 - a. Didahului dengan mendengarkan khutbah wukuf.
 - b. Salat Zuhur dan Asar jamak taqdim qasar, dilanjutkan dengan melaksanakan wukuf.
 - c. Selama wukuf memperbanyak talbiyah, dzikir, istighfar, membaca al-Qur'an dan bedo'a.

- d. Wukuf diakhiri dengan salat Maghrib dan Isya jamak takdim dan qasar, selanjutnya bersiap-siap menuju Muzdalifah.

Wuquf adalah berhenti, diam tanpa bergerak. Secara istilah, wukuf adalah berkumpulnya semua jamaah haji di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Wukuf adalah puncak ibadah haji.

c) Berangkat Menuju Muzdalifah

Sesudah salat Magrib dan Isya, jamaah haji meninggalkan Arafah menuju Muzdalifah, dan akhir waktunya adalah sebelum fajar tanggal 10 Zulhijah, kecuali ada uzur syar'i boleh setelah fajar. Selama perjalanan menuju Muzdalifah, jamaah haji dianjurkan memperbanyak membaca talbiyah dan do'a.

d) Di Muzdalifah

Di Muzdalifah pada tanggal 10 Zulhijah, jamaah haji melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- (1) Selama di Muzdalifah memperbanyak membaca talbiyah, zikir, do'a dan membaca Al-Qur'an.
- (2) Mabit di Muzdalifah sebentar hanya mencari batu kerikil untuk melempar jamrah.
- (3) Mencari dan mengambil kerikil sedikitnya 7 butir (boleh langsung sebanyak 49 butir bagi nafar awal dan 70 butir bagi nafar sani).

- (4) Setelah lewat tengah malam menuju Mina.
- (5) Bagi jamaah haji yang karena sesuatu hal langsung kembali ke Mekah maka sebaiknya melakukan tawaf ifadhah dan sai terlebih dahulu, selanjutnya memotong rambut/tahalul awal, baru menuju Mina melontar jamrah aqabah (tahalul tsani)

e) Di Mina

Beberapa hal berikut yang dilakukan jamaah haji ketika di Mina.

- (1) Memasuki kemah dan menunggu waktu lempar jamrah sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- (2) Mabit di Mina adalah sepanjang malam hari dimulai waktu magrib hingga terbit fajar.
- (3) Tanggal 10 Zulhijah/hari Nahar melontar jamrah Aqabah sebanyak 7 kali lontaran, kemudian memotong rambut/bercukur (tahalul awal) dan melepas ihram.
- (4) Tanggal 11 Zulhijah mabit di Mina dan melontar tiga jamarah, yaitu ula, wusta, dan aqabah masing-masing tujuh lontaran.
- (5) Tanggal 12 Zulhijah mabit di Mina dan melontar tiga jamarah, yaitu ula, wusta, dan aqabah masing-masing sebanyak tujuh lontaran. Bagi jamaah haji yang mengambil nafar awal dianjurkan meninggalkan Mina menuju Mekah sebelum terbenam matahari.

- (6) Bagi jamaah haji yang mengambil nafar tsani mabit di Mina dan melontar tiga jamarah, yaitu ula, wusta, dan aqabah kemudian meninggalkan Mina menuju Mekah.
- (7) Waktu melempar jamrah pada Ayamut Tasyrik tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah menurut djumhur ulama dimulai setelah tergelincir matahari. Akan tetapi, menurut Imam Rofi'i dan Imam Nawawi dalam mazhab Syafi'i membolehkan melontar sebelum tergelincir matahari (qabla zawal) yang dimulai sejak terbit fajar.
- (8) Lempar jamrah boleh diwakilkan. Bagi yang mewakili maka melontar untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, baru melontar untuk orang lain.
- (9) Selama di Mina memperbanyak do'a, berzikir, dan menghayati perjalanan haji Rasulullah saw. dan para sahabat.

f) Kembali ke Mekah

Setelah kembali ke Mekah, jamaah haji segera melakukan hal berikut.

1) Tawaf Ifadhah

Tawaf ifadhah merupakan rukun haji yang tidak boleh ditinggalkan agar hajinya sah. Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Putaran pertama dimulai dari tempat sejajar dengan Hajar Aswad.

Setiap putaran tawaf berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan atau miring menghadapkan muka saja sambil mengangkat tangan.

2) Sai (Tahalul Sani)

Sai adalah berlari-lari kecil dari Bukit Safa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali. Lari kecil dimulai dari Bukit Safa. Diantara Bukit Safa dan Marwah terdapat pilar hijau.

Ketika sampai dipilar hijau, bagi laki-laki disunahkan lari-lari kecil dan bagi perempuan berjalan biasa.

3) Tawaf Wada'

Tawaf wada' (tawaf perpisahan) dilakukan sesudah selesai melaksanakan ibadah haji bagi jamaah haji yang akan meninggalkan Kota Mekah untuk kembali ke Jeddah atau melanjutkan perjalanan ke Madinah, dan selanjutnya kembali ke tanah air.

Setelah tawaf wada' seseorang masih diperbolehkan masuk kembali ke pondokan selagi masih ada keperluan (mengambil barang dan lain sebagainya)

B. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam maksud penelitian ini, maka teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan, indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Guru merencanakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi haji dengan matang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Guru mendorong siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan seputar metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi haji.
3. Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam mata pelajaran fiqih.
4. Guru dapat menarik perhatian serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mendemonstrasikan tawaf.
5. Guru memberi penguatan kepada siswa yang yang melaksanakan praktik sai dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.
6. Guru berusaha agar semua siswa ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.
8. Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan survei pustaka, bisa didapatkan penelitian – penelitian yang serupa yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudah (2018) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyyah Pekanbaru dengan judul:

“Penerapan Metode Demonstrasi Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Pekanbaru”.³⁷

Dari deskripsi data dan analisis penelitian yang disusun oleh Saudah tentang penerapan metode demonstrasi oleh guru bidang studi fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Pekanbaru, berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden memberikan respon atau perhatian yang positif terhadap penerapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode yang diterapkan dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu dengan metode demonstrasi yang merupakan salah satu alternatif oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tersebut berhasil dengan baik, hal

³⁷ Saudah, *Penerapan Metode Demonstrasi Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Pekanbaru*.2018. hlm. 67.

tersebut ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut, nilai siswa cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini nilai siswa mengalami kenaikan baik berupa nilai ujian harian, ujian semester maupun nilai raport, sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini siswa lebih memahami penjelasan dari gurunya langsung dan juga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, diterapkannya metode demonstrasi ini siswa merasa sangat senang dan antusias juga semangat dalam mengikuti pelajaran, apalagi ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah atau di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

Sedangkan perbedaannya terletak pada bahan materi tentang fiqih dan ibadah haji. Perbedaan penulisan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Pekanbaru tahun pelajaran 2018.

Sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Dari penjelasan penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut antara lain subjek penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnani (2018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyyah Pekanbaru dengan judul:

“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 014 Talang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”

Adapun hasil yang didapatkan bahwa semua observasi yang dilakukan jawabannya bagus semua. Adapun metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi.³⁸

Pelaksanaan metode demonstrasi tersebut cukup berhasil dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi-indikasi berikut:

- a. Nilai siswa cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode demonstrasi.
- b. Sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini siswa lebih memahami pelajaran.
- c. Diterapkannya metode demonstrasi ini siswa merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan praktik ibadah.

³⁸ Rusnani, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Talang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. 2018. hlm. 62.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu dari segi judul, sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi. Adapun perbedaannya yaitu dari segi subjek dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi (2018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyyah Pekanbaru dengan judul:

“Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Melaksanakan Ibadah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Faqih Pekanbaru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran agama Islam dalam melaksanakan ibadah untuk anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di sekolah luar biasa AL-Faqih Pekanbaru guru mendemonstrasikan ibadah seperti shalat, wudhu, azan, dengan baik.³⁹

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek dan lokasi penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode demonstrasi maka akan meningkat hasil belajar fiqih

³⁹ Nurul Ilmi, *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Melaksanakan Ibadah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Faqih Pekanbaru*. 2018. hlm. 67.

materi haji pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Diniyyah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁴⁰

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian kolaborasi antara peneliti dan guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain analisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari rata-rata dan persentase belajar siswa.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24.

B. Instrumen Penelitian

Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran.⁴¹

Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan dan penilaian secara sistematis mengenai aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini terdiri dari lembar wawancara kepala sekolah, lembar wawancara guru mata pelajaran fiqih, dan lembar wawancara siswa.

3. Lembar Tes

Tes berupa lembar soal formatif secara objektif pada setiap akhir siklus. Soal yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal dari pencapaian indikator hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih materi haji.

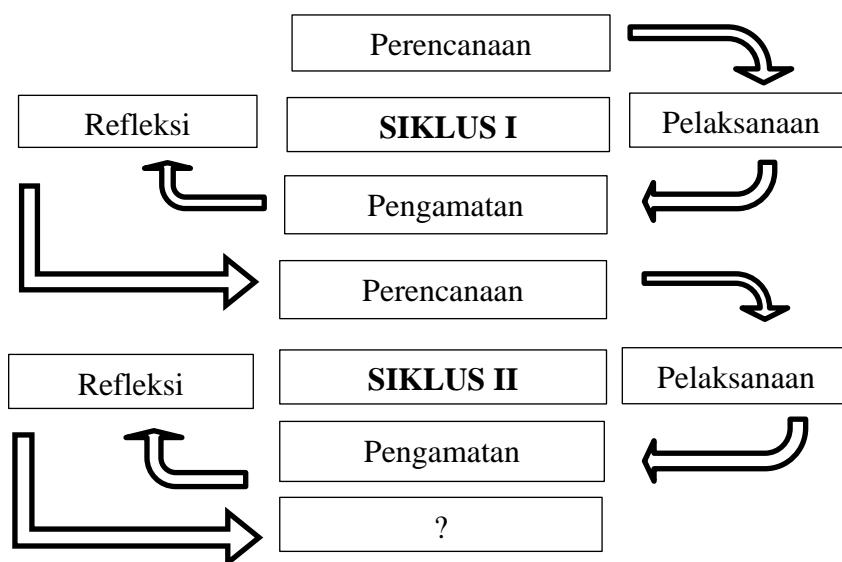
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK dengan

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 85

acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar. III.1
Skema Tahap Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.⁴²

Perencanaan penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi sebuah masalah.⁴³

Berawal dari masalah diatas, maka pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Modul Ajar, mempersiapkan perlengkapan praktik, buku panduan, dan menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

⁴³ Febri Giantara, Reni Amilia dan Siti Aminah, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 126.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Apa yang telah dirancang dilaksanakan secara seksama dengan faktor-faktor pendukung secara optimal.⁴⁴

Pada tahap ini peneliti menerapkan tindakan yang mengacu kepada skenario yang telah direncanakan, merekam berbagai peristiwa pembelajaran yang sesuai dengan fokus masalah.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.⁴⁵

Pada tahap ini peneliti membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan, kreativitas siswa yang tampak dan mendokumentasikan hasil latihan dan penugasan siswa, hasil tes formatif.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁴⁶

Pada tahap ini peneliti merefleksi apakah hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari setelah kegiatan serta melakukan

126. ⁴⁴ Febri Giantara, Reni Amilia dan Siti Aminah, *Metodologi penelitian Pendidikan*, hlm.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 50

evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Jika masih terdapat kekurangan atau kesalahan maka dapat dilanjutkan pada siklus II dan siklus III.⁴⁷

D. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 22 orang dikelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru. Mereka terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

E. Setting Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan Juni sampai Juli. Dengan alokasi waktu 2X35 menit dan nilai rata-rata yang harus dicapai 75. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru. Sekolah ini tergolong dalam kelompok sekolah potensial, dengan jumlah peserta didik di kelas ini berjumlah 22 orang, terdiri atas 11 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Penerapan Tindakan di kelas ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam ke 4. Menurut peneliti penelitian ini dilakukan dikarenakan, pada observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan banyak siswa yang belum bisa memperagakan praktik haji, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan para siswa

⁴⁷ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 183-184.

dalam mempelajari mata pelajaran fiqih tentang haji dan praktiknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan.⁴⁸

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁹

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*), dimana calon peneliti ingin mengetahui perilaku subjek dengan mengamati dampak pelaksanaan praktik manasik ibadah haji dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

⁴⁸ Febri Giantara, Reni Amilia dan Siti aminah, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 87

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji dengan strategi memberikan tes formatif secara objektif.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵¹

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan sekolah setempat seperti keadaan guru, siswa, karyawan atau personalia administrasi, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana sekolah.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

⁵⁰ Sukma Erni dan Nurhayati, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 94.

⁵¹Febri Giantara, Reni Amilia dan Siti Aminah, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 88.

kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵²

Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti yaitu berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas siswa saat sedang melaksanakan praktik manasik haji, serta aktivitas-aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan beberapa dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

4. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁵³

Wawancara sering disebut interview merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti kepada guru tentang penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi haji, di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

⁵² Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Goa: Pustaka Almada, 2019), hlm. 97.

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96.

G. Keabsahan Data

Informasi atau data yang telah diperoleh dalam penelitian harus diperiksa keabsahannya (validitasnya), sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan suatu data.

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁴

Pembagian Triangulasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode mengacu pada proses meminta dua atau lebih peneliti mempelajari topik yang sama dan membandingkan temuan mereka.
3. Triangulasi dengan teori mengacu pada penglihatan data melalui lebih dari satu lensa teoritis.

Dalam keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data. Keabsahan data ini dilakukan oleh

⁵⁴ Febri Giantara, Reni Amalia dan Siti Aminah, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 137.

peneliti bersama dengan guru fiqih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian KKM pada materi pokok pembelajaran.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian yang berentang antara 1 sampai dengan 4. Untuk mengukur persentase aktivitas guru pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus, setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase⁵⁵ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase aktivitas guru

F= Frekuensi aktivitas yang dilakukan guru

N= Nilai maksimal yang didapat dari aktivitas guru

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

Tabel. III.1
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

No	% Interval	Kategori
1	Skor 81-100	Amat Baik
2	Skor 61-80	Baik
3	Skor 51-60	Cukup
4	Skor ≤ 50	Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya individu⁵⁶

Tabel. III.2
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

No	Aktivitas %	Kriteria
1	86-100%	Amat Baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup
4	55-59%	Kurang
5	0-54%	Kurang Sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto

⁵⁶ Jarjani Usman, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (AcehPo: Publishing,2019), hlm. 37.

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang digunakan berbentuk tes tertulis secara objektif. Analisis keberhasilan belajar siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus persentase⁵⁷ sebagai berikut:

- a) Hasil belajar secara individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru untuk mata pelajaran fiqih yaitu 75, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

⁵⁷ Sukma Erni, Nurhayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 96.

b) Ketuntasan Klasikal

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal

yaitu:

$$PK = \frac{ST}{NT} \times 100$$

Keterangan:

PK= Persentase ketuntasan klasikal

ST= Jumlah siswa yang tuntas

NT= Jumlah siswa seluruhnya⁵⁸

Tabel. III.3
Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval %	Kategori
1	85-100%	Amat Baik
2	75-84%	Baik
3	65-74%	Cukup
4	55-64%	Kurang
5	Kurang dari 54%	Kurang Sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto⁵⁹

⁵⁸Hendri Mahardi, *Jurnal Primary Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pekanbaru: Laboratorium Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 2014. hlm. 75.

⁵⁹ Sukma Erni, Nurhayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,2016), hlm. 96.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru yang dikelola oleh Yayasan Diniyyah Pekanbaru. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru didirikan pada tahun 2015 dan telah mendapat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dengan **Nomor: 420/Bid.Dikdas.2/V/2016/5521 pada tanggal 19 mei 2016.**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru ini terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 100 Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru saat ini terakreditasi “B (Baik)”. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah Provinsi Riau Nomer: 555/BAN-SM/SK/2023.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru hadir untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan mencegah hal-hal yang negatif dampak dari perkembangan zaman yang sangat pesat.

Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru menyelenggarakan sekolah yang penuh dengan kegembiraan, ramah dan

kreatif. Hal ini sesuai dengan Visi Sekolah, yaitu: “Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlak Mulia Sesuai Tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah, Menyelenggarakan Sekolah yang Menyenangkan, Ramah dan Meningkatkan Kreativitas Siswa.”⁶⁰

Pada akhirnya sekolah tersebut telah mempunyai program:

- a. Peningkatan mutu dibidang non education (non formal)
- b. Peningkatan mutu dibidang agama
- c. Peningkatan mutu dibidang olahraga
- d. Peningkatan mutu dibidang seni
- e. Peningkatan mutu dibidang ekstrakurikuler

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlak Mulia Sesuai Tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah, Menyelenggarakan Sekolah yang Menyenangkan, Ramah dan Meningkatkan Kreativitas Siswa.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan Islam terpadu yang terbaik di Pekanbaru.
- 2) Membentuk generasi Qur’ani yang memiliki kemampuan tahsin dan tahfidz yang baik.

⁶⁰ <http://www.sdit.diniyyah.sch.id>

- 3) Membentuk generasi yang memiliki karakter Islami, kreativitas, mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 4) Memberikan pendidikan dasar berupa pengetahuan, skill serta sikap yang dapat diterapkan, dan sebagai bekal ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Menyatukan kemampuan skill dan sikap Islami dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Memacu perkembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal dan berdaya guna.
- 7) Menciptakan sekolah yang menyenangkan untuk siswa yang belajar di sekolah.
- 8) Menciptakan sekolah ramah anak.
- 9) Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme personal.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program kebersihan, keindahan, dan ketertiban di sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Diniyyah Pekanbaru

1. Ketua Yayasan Diniyyah Pekanbaru : Dr. Hj. Hasnati, SH. MH
2. Kepala Sekolah : Ahmad Wawan R, S. Pd
3. Kepala Tata Usaha : Afrialdi
4. Waka Kurikulum : Muhammad Huda, S.Pd.
5. Waka Kesiswaan : Fitriani Siregar, S. Pd

6. Sarana Prasarana : Junaidi, S. Pd. I

4. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

1. Keadaan Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan sebagai seorang guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekejaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik

secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁶¹

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah, surau, musholla, dan masjid. Guru di sekolah mendapat tempat sebagai orang tua kedua bagi siswanya dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung siswa dalam jangka waktu tertentu. Dalam sebuah lembaga pendidikan formal, guru merupakan salah satu faktor utama yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan di sekolah.

Tabel. IV.1
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyah Pekanbaru

No	Nama Guru	Jabatan	Guru Bidang Studi
1.	Ahmad Wawan Romario, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Muhammad Nailul Huda, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Fitriani Siregar, S.Pd.	Pendidik	Guru PAI
4.	Siti Aminah, S.Pd.	Pendidik	Guru Bahasa Arab
5.	Salsabila, S.Pd.	Pendidik	Guru Bahasa Indonesia
6.	Nurmaisaroh, S.Pd.	Pendidik	Guru Bahasa Inggris
7.	Adwiyah Fitri, S.Pd.	Pendidik	Guru Matematika
8.	Fedri Meldo, S.Pd.	Pendidik	Guru Olah Raga

⁶¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

9.	Nur Azmi, S.Pd.	Pendidik	Guru IPA
10.	Ftri Yuli Yanti, S.Pd.	Pendidik	Guru IPS
11.	Erik Prabudi, S.Th.I	Pendidik	Guru Fiqih

Data Sumber: Arsip Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru tahun 2024

2. Keadaan Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁶²

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang/sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan, dengan kata lain siswa memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan.

⁶² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 91.

Tabel. IV.2
Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah
Pekanbaru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IA	12	13	25
2.	IB	12	13	25
3.	IC	12	13	25
4.	IIA	12	12	24
5.	IIB	13	11	24
6.	IIC	12	8	20
7.	IIIA	9	11	20
8.	IIIB	9	10	19
9.	IV	12	10	22
10.	VA	13	9	22
11.	VB	12	8	20
12.	VIA	11	11	22
13.	VIB	13	9	22
Total		152	138	290

Data Sumber: Arsip Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru Tahun 2024

5. Kurikulum Sekolah

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.⁶³

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka yang mana program pembelajarannya dibagi menjadi 3, yaitu 1. Program Intrakurikuler, 2. Program Ekstrakurikuler, dan 3. Program Kokurikuler.

Program Intrakurikuler atau Program Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru pada tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Yayasan. Kurikulum Nasional mencakup pelajaran PAI, Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, PJOK, Seni Budaya, dan Budaya Melayu Riau. Sedangkan Kurikulum Yayasan mencakup pelajaran Tahfidz, Tahsin, Fiqih, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Baca Tulis Al Qur'an, dan Amaliyah Ibadah Harian.

Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru meliputi beberapa kegiatan yaitu: Memanah, Futsall, Tari, PRAMUKA, Drumband, Kerajinan Tangan, dan MTQ atau Seni Membaca Al Qur'an.

⁶³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 4.

Program Kokurikuler Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: SEKOLAHKU BEBAS PERUNDUNGAN, Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya. Dimensi: 1. Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Mandiri. Elemen: 1. Akhlak Kepada Manusia, 1. Regulasi Diri.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan dalam pelaksanaan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana menurut para ahli.

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.⁶⁴

Agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, keberadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan cukup memengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan. Adapun sarana

⁶⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), hlm. 19.

dan prasarana penunjang pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel. IV.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	Kondisi Baik
2.	Kantor Waka Kurikulum	1 Ruang	Kondisi Baik
3.	Kantor Tata Usaha	1 Ruang	Kondisi Baik
4.	Bimbingan Konseling	1 Ruang	Kondisi Baik
5.	Kantor Majelis Guru	1 Ruang	Kondisi Baik
6.	Koperasi sekolah	1 Ruang	Kondisi Baik
7.	Ruang Kelas	14 Ruang	Kondisi Baik
8.	Musholla	1 Ruang	Kondisi Baik
9.	Ruang Aula	1 Ruang	Kondisi Baik
10.	Ruang Tahfidz dan Tahsin	1 Ruang	Kondisi Baik
11.	Laboratorium Komputer	2 Lab	Kondisi Baik
12.	Laboratorium Sains dan Seni	1 Ruang	Kondisi Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Kondisi baik
14.	Lapangan	1 Unit	Kondisi Baik
15.	Toilet Guru	2 Unit	Kondisi Baik
16.	Toilet Siswa	2 Unit	Kondisi Baik
17.	Tempat Wudhu Guru	2 Ruang	Kondisi Baik
18.	Tempat Wudhu Siswa	2 Ruang	Kodisi Baik

Data Sumber: Arsip Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru Tahun 2024

B. Penyajian Data

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, tahun pelajaran 2023/2024 dengan pokok pembahasan adalah “Mengenai Tata Cara Haji”, yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dan objek penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi. Pra siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024, dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

a. Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer. Skor yang menjadi acuan pada semua kegiatan yaitu: angka 1 melaksanakannya sangat tidak jelas / sangat tidak baik, angka 2 melaksanakannya tidak jelas / tidak baik, angka 3 melaksanakannya jelas / baik, dan angka 4 melaksanakannya sangat jelas/sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Pengamatan kegiatan peserta didik yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel. IV.4
Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Aspek Yang Diobservasi	Skor
1.	Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, seperti menghadap kedepan dan melipat tangan dimeja sebelum pelajaran dimulai serta membaca do'a bersama.	3
2.	Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi.	1
3.	Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi haji.	2
4.	Guru dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	2
5.	Guru mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	2
6.	Guru memberi reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.	1
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.	2
8.	Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.	3
Jumlah skor		16
Jumlah skor maksimal		32
Persentase		50%
Kategori		Kurang

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Tabel. IV.5
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Skor	Jumlah	Persentase
1.	1	2	25%
2.	2	4	50%
3.	3	2	25%
Jumlah		8	100%
Kategori			Kurang

Dari tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai aktivitas guru pra siklus terhadap penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih bab haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, yaitu skor “1” berjumlah 2 (25%), skor “2” berjumlah 4 (50%), dan skor “3” berjumlah 2 (25%).

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih bab haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru dengan persentase berjumlah 50%, dengan kriteria penilaian “kurang” karena berada pada rentang 50%.

Tabel. IV.6
Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Pra Siklus	
		P I	P II
1.	Memperhatikan guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	10 (50%)	12 (60%)
2.	Mendengar penjelasan materi pelajaran	12 (60%)	17 (85%)
3.	Menulis pertanyaan	8 (40%)	10 (50%)
4.	Keterlibatan siswa dalam mendemonstrasikan tawaf	10 (50%)	13 (65%)
5.	Menjawab pertanyaan	9 (45%)	10 (50%)
Jumlah siswa		20 (100%)	20 (100%)
Rata-rata		49%	62%
Kategori		Kurang Sekali	Kurang

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Keterangan :

PI : Pertemuan pertama

PII : Pertemuan kedua

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat aktivitas siswa yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran. Pra siklus merupakan penampilan pertama bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penerapan metode demonstrasi fiqih haji. Pra siklus pertemuan I siswa yang memperhatikan guru memberikan apersepsi, dan tujuan pembelajaran sebanyak 10 orang

(50%), pertemuan II terjadi peningkatan sebanyak 12 orang (60%). Pada pertemuan I aktivitas siswa yang mendengar penjelasan materi pelajaran sebanyak 12 orang (60%), pertemuan II terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendengar materi pelajaran sebanyak 17 orang (85%). Aktivitas siswa menulis pertanyaan pada pertemuan I sebanyak 8 orang (40%), pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 10 orang (50%). Keterlibatan siswa dalam mendemonstrasikan tawaf pada pertemuan I sebanyak 10 orang (50%), sedangkan pada pertemuan II siswa yang ikut serta mendemostrasikan tawaf sebanyak 13 orang (65%). Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan I sebanyak 9 orang (45%), pada pertemuan II terdapat peningkatan siswa yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 10 orang (50%).

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Juni 2024, selama 2×35 menit, dengan materi pelajaran “Ketentuan Haji”.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA)
- 2) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk guru dan siswa.

- 3) Membuat dan mempersiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melakukan apersepsi
 - 2) Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar seperti menghadap kedepan dan melipat tangan sebelum pelajaran dimulai dan berdoa'a
 - 3) Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
 - 4) Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi haji.
 - 5) Guru dapat menarik perhatian serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
 - 6) Guru mengupayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 7) Guru memberi reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.
 - 8) Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

9) Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

(a) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer. Skor yang menjadi acuan pada semua kegiatan yaitu: angka 1 melaksanakannya sangat tidak jelas / sangat tidak baik, angka 2 melaksanakannya tidak jelas / tidak baik, angka 3 melaksanakannya jelas / baik, dan angka 4 melaksanakannya sangat jelas / sangat baik.

(b) Aktivits Peserta Didik

Jenis pengamatan kegiatan peserta didik yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran.

Tabel. IV.7
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Skor
1.	Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, seperti menghadap kedepan dan melipat tangan dimeja sebelum pelajaran dimulai serta membaca do'a bersama.	4
2.	Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi.	3
3.	Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi haji.	2
4.	Guru dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	2

5.	Guru mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3
6.	Guru memberi reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.	3
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.	3
8.	Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.	3
Jumlah skor		23
Jumlah skor maksimal		32
Persentase		72%
Kategori		Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Dari tabel IV.7 diatas dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I.

Tabel. IV.8
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Siklus I

No	Skor	Jumlah	Persentase
1.	2	2	25%
2.	3	5	63%
3.	4	1	13%
Jumlah		8	100%
Kategori			Baik

Dari tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai aktivitas guru pada siklus I terhadap penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, yaitu skor “2” berjumlah 2 (25%). Skor “3” berjumlah 5 (63%). Dan skor “4” berjumlah 1 (13%).

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dengan nilai skor “3” berjumlah 5 (63%), dengan kriteria penilaian “Baik” karena berada pada rentang 61% - 80%.

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis data-data yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi
- 2) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang terkumpul.

Tabel. IV.9
Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		P I	P II
1.	Memperhatikan Guru memberikan apersepsi, dan tujuan pembelajaran	15 (68%)	17 (77%)
2.	Mendengar penjelasan materi pelajaran	13 (59%)	19 (86%)
3.	Menulis pertanyaan	10 (45%)	15 (68%)
4.	Keterlibatan peserta didik dalam permainan	20 (91%)	22 (100%)
5.	Menjawab pertanyaan	19 (86%)	20 (91%)
Jumlah siswa		22 (100%)	22 (100%)
Rata-rata		70%	85%
Kategori		Cukup	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Keterangan :

PI : Pertemuan pertama

PII : Pertemuan kedua

Dari tabel IV.9 diatas dapat dilihat aktivitas siswa secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Pada siklus I pertemuan I siswa yang memperhatikan guru pada saat memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran sebanyak 15 orang (68%), pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 17 orang (77%). Pada pertemuan I aktivitas siswa yang mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran sebanyak 13 orang (59%), sedangkan pada pertemuan II

sebanyak 19 orang (86%). Aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan pada pertemuan I sebanyak 10 orang (45%), sedangkan pada pertemuan II sebanyak 15 orang (68%). Keterlibatan siswa dalam mengikuti permainan pada pertemuan I sebanyak 20 orang (91%), sedangkan pada pertemuan II sebanyak 22 orang (100%). Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada pertemuan I sebanyak 19 orang (86%), dan pada pertemuan II sebanyak 20 orang (91%). Dengan demikian terdapat perubahan yang signifikan pada aktivitas siswa dari pertemuan I dan pertemuan II.

4. Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu 03 Juli 2024, selama 2×35 menit, dengan materi pelajaran “Tata Cara Haji”.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat Modul Ajar.
- 2) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk guru.
- 3) Membuat dan mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan apersepsi.

- 2) Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar seperti menghadap kedepan dan melipat tangan sebelum pelajaran dimulai serta membaca do'a.
 - 3) Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi materi haji tentang tawaf.
 - 4) Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh.
 - 5) Guru dapat menarik perhatian serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - 6) Guru mengupayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 7) Guru memberikan reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.
 - 8) Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap eektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.
 - 9) Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.
- (a) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer. Skor yang menjadi acuan pada semua kegiatan yaitu: angka 1 melaksanakannya sangat tidak jelas / sangat tidak baik, angka 2 melaksanakannya tidak jelas / tidak baik, angka 3 melaksanakannya jelas / baik, dan angka 4 melaksanakannya sangat jelas / sangat baik.

(b) Aktivitas Siswa

Jenis pengamatan kegiatan peserta didik yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran.

Tabel. IV.10
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Skor
1.	Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, seperti menghadap kedepan dan melipat tangan dimeja sebelum pelajaran dimulai serta membaca do'a bersama.	4
2.	Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi materi haji tentang tawaf.	3
3.	Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi haji.	4
4.	Guru dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	4
5.	Guru mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	4
6.	Guru memberi reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dan sai dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.	3
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.	4
8.	Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.	4

Jumlah skor	30
Jumlah skor maksimal	32
Persentase	94%
Kategori	Amat Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Dari tabel IV.10 dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II.

Tabel. IV.11
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Guru Siklus II

No	Skor	Jumlah	Persentase
1.	4	6	75%
2.	3	2	25%
Jumlah		8	100%
Kategori			Amat Baik

Dari tabel IV.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai aktivitas guru siklus II terhadap penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dengan skor “4” berjumlah 6 (75%). Dan skor “3” berjumlah 2 (25%).

Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dengan persentase 94%, dengan kriteria penilaian “Amat Baik”, karena pada rentang 81% - 100%.

Penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada mata Pelajaran Fiqih Materi Haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis data-data yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.

Tabel. IV.12
Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		PI	PII
1.	Memperhatikan Guru memberikan apersepsi, dan tujuan pembelajaran	20 (91%)	21 (95%)
2.	Mendengar penjelasan materi pelajaran	18 (82%)	20 (91%)
3.	Keterlibatan peserta didik dalam mendemostrasikan tawaf	17 (77%)	20 (91%)
4.	Keterlibatan peserta didik dalam mendemonstrasikan sai	19 (86%)	20 (91%)
5.	Menjawab pertanyaan	17 (77%)	21 (95%)
Jumlah siswa		22 (100%)	22 (100%)
Rata-rata		83%	93%
Kategori		Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, tahun 2024

Keterangan :

PI : Pertemuan pertama

PII : Pertemuan kedua

Dari tabel IV.12 diatas dapat dilihat aktivitas peserta didik yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas peserta didik yang memperhatikan guru pada saat memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 20 orang (91%), dan pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 21 orang (95%). Aktivitas peserta didik yang mendengarkan penjelasan materi pembelajaran tentang haji pada pertemuan I sebanyak 18 orang (82%), dan pada pertemuan II sebanyak 20 orang (91%). Aktivitas peserta didik yang ikut ambil bagian dan aktif dalam kegiatan praktik tawaf pada pertemuan I sebanyak 17 orang (77%), sementara itu pada pertemuan II sebanyak 20 orang (91%). Aktivitas keterlibatan peserta didik dalam mendemonstrasikan sai pada pertemuan I sebanyak 19 orang (86%), dan pada pertemuan II sebanyak 20 orang (91%). Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan I sebanyak 17 orang (77%), sedangkan pada pertemuan II sebanyak 21 orang (95%).

Tabel. IV.13
Nilai Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	UH 1	UH 2	UH 3	Jumlah	RATA-RATA SISWA	KKM	KET
1	AIRIN AYUDIA INARA	80	87	90	257	86	75	Tuntas
2	ALESHA SITI DZAKIYYAH	82	87	90	259	86	75	Tuntas
3	AMIRAH SIFA'	74	90	90	254	85	75	Tuntas
4	ATHAR AKHDAN ZIYAD	73	74	88	235	78	75	Tuntas
5	AZKA FAAIZ ABIYYU	72	87	88	247	82	75	Tuntas
6	FAYDZAN OMARRIZIQ	74	82	90	246	82	75	Tuntas
7	GILANG SATRIA PRATAMA	72	74	80	226	75	75	Tuntas
8	KAIRAV JABBAR OLIBNI	75	86	80	241	80	75	Tuntas
9	LUTHFI JAUHARI	73	74	86	233	78	75	Tuntas
10	MIKAIL SYAIF AL-HAQ	80	92	90	262	87	75	Tuntas
11	MUHAMMAD HELDI NURROBI	74	85	90	249	83	75	Tuntas
12	NABEEL ADITYA PERDANA	87	95	92	274	91	75	Tuntas
13	NAMIRA EVERSON	87	94	90	271	90	75	Tuntas
14	NAZIVA AL INARA MELIA	74	90	90	254	85	75	Tuntas
15	PUTRI MAHARANI MULYANSYAH	78	85	90	253	84	75	Tuntas
16	QUEEN ADIBAH	75	84	92	251	84	75	Tuntas
17	RAYA ANNISA KHANZA	80	90	90	260	87	75	Tuntas
18	RAYVA SYAFAQIYAH MUHARMAN	73	74	90	237	79	75	Tuntas
19	REFANO ADRIAN	72	74	88	234	78	75	Tuntas
20	SYAFIQ AZKA GIBRAN	74	82	88	244	81	75	Tuntas
21	ZAFIRA FAKHRIYAH HAQQI	74	85	90	249	83	75	Tuntas
22	FASHIHA KHUMAIRA	80	85	90	255	85	75	Tuntas
	JUMLAH NILAI	1683	1856	1952				
	NILAI RATA-RATA KELAS	77	84	89				
	NILAI MINIMUM	72	74	80				
	NILAI MAKSIMUM	87	95	92				
	PERSENTASE KETUNTASAN	50%	77%	95%				

Sumber: Data Hasil Tes, tahun 2024

Keterangan:

UH I : Ulangan Harian I

UH II : Ulangan Harian II

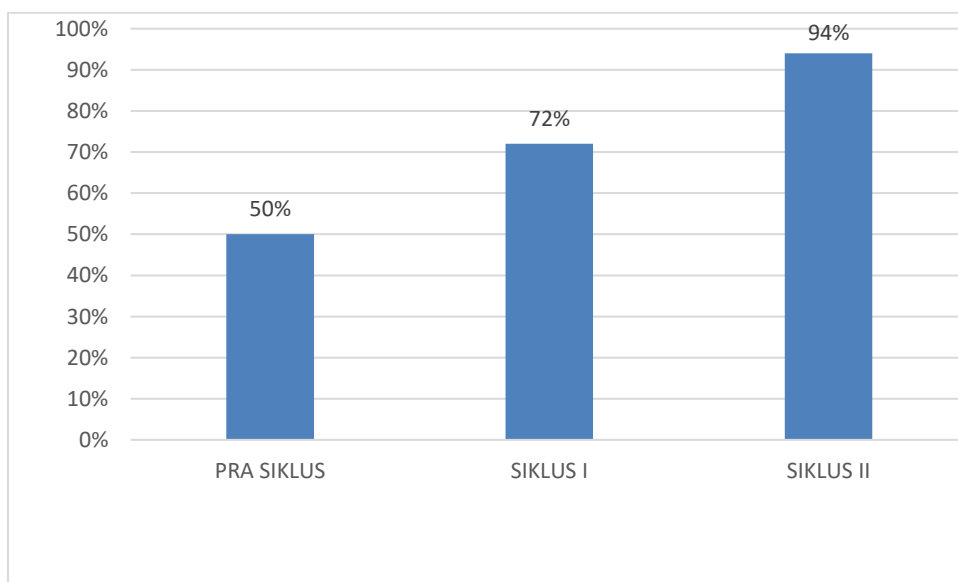
UH III : Ulanagn Harian III

Dari tabel IV.13 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan persentase hasil belajar fiqih materi haji menggunakan metode demonstrasi dari nilai dasar pra siklus ke siklus I yaitu dari 50% menjadi 77% dengan

peningkatan sebesar 27%. Peningkatan hasil belajar fiqih materi haji menggunakan metode demonstrasi dari siklus I ke siklus II yaitu 77% menjadi 95% dengan peningkatan 18%. Dengan demikian terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Analisis Data

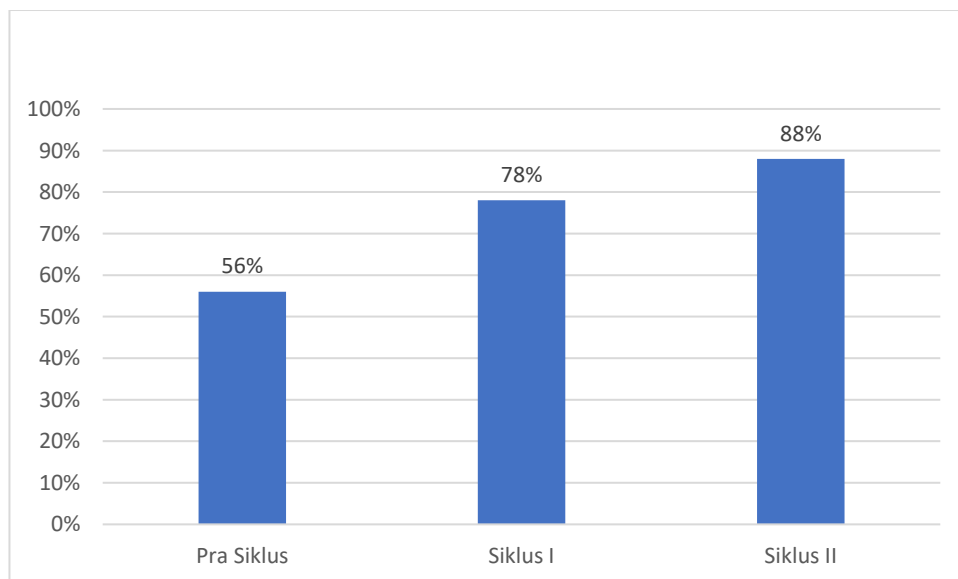
Grafik. IV.1
Peningkatan Aktivitas Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik IV.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru terhadap penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dari pra siklus 50%, ke siklus I sebesar 72%, terdapat peningkatan sebesar 22%, sementara itu dari siklus I sebesar 72%, ke siklus II sebesar 94%, juga terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 22%. Maka dapat diketahui dari rekapitulasi hasil nilai aktivitas guru menunjukkan peningkatan disetiap

siklusnya. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi ini mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran fiqih pada materi haji.

Grafik. IV.2
Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

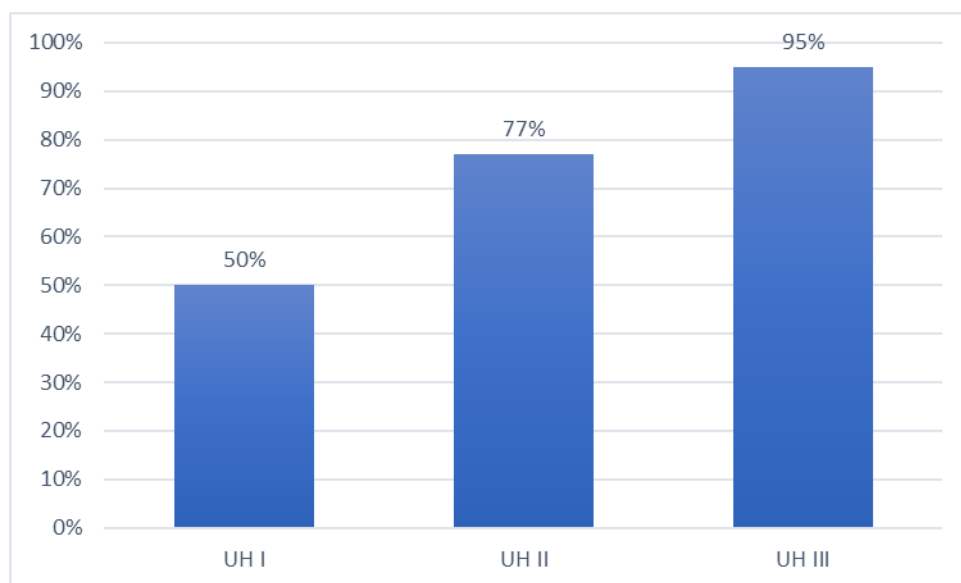


Dari grafik IV.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa terhadap penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi haji di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, dari pra siklus 56%, ke siklus I sebesar 78%, terdapat peningkatan sebesar 22%, dan dari siklus I sebesar 78%, ke siklus II sebesar 88%, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 10%. Maka dapat diketahui dari hasil nilai aktivitas siswa menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya.

Peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan data pra siklus, siklus I, dan siklus II pada pelajaran fiqih materi haji, setelah penerapan metode

demonstrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru tahun pelajaran 2023/2024.

Grafik. IV.3
Persentase Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan



Dari grafik IV.3 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar fiqih materi haji menggunakan metode demonstrasi dari nilai dasar pra siklus ke siklus I yaitu dari 50% menjadi 77% dengan peningkatan sebesar 27%. Peningkatan hasil belajar fiqih materi haji menggunakan metode demonstrasi dari siklus I ke siklus II yaitu 77% menjadi 95% dengan peningkatan 18%. Dengan demikian terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian individu memiliki

kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase peserta didik yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam hal ini Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru, tahun pelajaran 2023/2024 khususnya pada materi haji. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar pra siklus (50%) ke siklus I (77%) mengalami peningkatan sebesar 27%. Dari siklus I (77%) ke siklus II (95%) mengalami peningkatan sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara individu dan klasikal sudah tuntas dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi maka guru hendaknya mempersiapkan media pembelajaran secara lengkap.

3. Hendaknya guru mata pelajaran fiqih terlibat langsung bersama siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberi semangat dan contoh yang baik bagi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaten: Widyapustaka Publisher, 2009)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ahmad Mujin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Arif Rahim, *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kancing gemerincing*, (Purbalingga: Eureka Media, 2023), Cet. I.
- Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2021), Cet. I.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Desy, A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), Cet. I.
- Erni, S., & Nurhayati. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016)
- Giantara, F., Amilia, R., & Aminah, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), Cet. I.
- H.M. Suparta, & Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2008), cet. II.
- Hamzah B. Uno, & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. I.
- Hidayat Rahmat, & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), Cet. I.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. VII.

- M. Rosyid Ridho, *Fikih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), Cet. V.
- Nata Abuddin. *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. II.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2019), Cet. I.
- Rasjid, S. *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), Cet. 88.
- Rusydi Ananda, & Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: PT Widya Puspita, 2017), Ce. I.
- Sanjaya, W. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2015), Cet. VI.
- Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. III.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2012). Cet. VII.
- Soegerda Poerbakawatja, & A. H. Harahab, *Eksiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2021), Cet. I.
- Sulaiman Saat, & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Goa: Pustaka Almaida, 2019), Cet. II.
- Sutar, *Tuntunan Praktis Ibadah Haji Dan Umroh*, (Surabaya: Indah, 2006), Cet. I.
- Zainudin Dja'far, *Diktati Metodik*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1995)

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Skor
1.	Guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, seperti menghadap kedepan dan melipat tangan dimeja sebelum pelajaran dimulai serta membaca do'a bersama.	
2.	Guru merumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi.	
3.	Guru dapat membantu siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal positif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih materi haji.	
4.	Guru dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa pada saat memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.	
5.	Guru mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
6.	Guru memberi reward kepada siswa yang melaksanakan praktik tawaf dengan baik sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru.	
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.	
8.	Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.	
Jumlah skor		
Jumlah skor maksimal		
Persentase		
Kategori		

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus II	
		P I	P II
1	Memperhatikan guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran		
2	Mendengar penjelasan materi pelajaran		
3	Keterlibatan siswa dalam mendemonstrasikan tawaf		
4	Keterlibatan siswa dalam mendemonstrasikan sai		
5	Menjawab pertanyaan		
Jumlah siswa			
Rata-rata			
Kategori			

Lampiran 2

Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DINIYYAH
Pekanbaru

Nama Kepala Sekolah : Ahmad Wawan Romario S.Pd

Hari/Tgl : Rabu, 05 Juni 2024

1. Bagaimana Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
2. Apa Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
3. Berapa Jumlah Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
4. Berapa Jumlah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
5. Berapa Jumlah Lokal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
6. Apa Kurikulum Yang Digunakan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
7. Bagaimana Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?

Lembar Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

Tempat : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DINIYYAH
Pekanbaru

Hari/tgl : Kamis, 19 Juli 2024

Guru : Erik Prabudi, S.Th

1. Peneliti: Bagaimanakah bapak mempersiapkan penerapan metode demonstrasi?

Guru: Dalam menerapkan metode demonstrasi, hal yang paling terpenting adalah perangkat yang dapat memudahkan simulasi untuk memulai apa yang akan disampaikan seperti alat peraga, gambar, video dll.

2. Peneliti: Bagaimana langkah-langkah serta persiapan bapak untuk menerapkan metode demonstrasi?

Guru: Langkah-langkah:

- a. Guru memberikan penjelasan materi
- b. Guru memberikan contoh
- c. Guru meminta siswa membuat kelompok

3. Peneliti: Menurut bapak, bagaimana peran metode dalam pembelajaran?

Guru: Peran metode demonstrasi sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran karena dapat mengoptimalkan metode pembelajaran dalam menghasilkan proses mutu dan hasil belajar

4. Peneliti: Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi?

Guru: Jika dilaksanakan dengan baik maka siswa dapat menggali minat dan potensi dengan baik, karena ia menyukai apa yang dia lakukan dan dilaksanakan dengan suka cita.

5. Peneliti: Bagaimana cara bapak memberikan semangat kepada para siswa?

Guru: dengan memberi motivasi, kisah, cerita dari para pendahulu seperti kisah Nabi dari masa ke masa sehingga menanamkan aqidah yang kuat.

6. Peneliti: Apakah bapak akan menerapkan metode demonstrasi di tahun depan?

Guru: Setiap pembelajaran sangat jelas bahwa metode demonstrasi tidak bisa diabaikan, karena dengan demonstrasi memudahkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan.

Lembar Wawancara Untuk Siswa

Tentang Metode Demonstrasi Pelajaran Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

Nama : Mikail

Kelas : V

Hari/Tgl : Rabu, 05 Juni 2024

Waktu : 14.00 Wib

Lokasi : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru

1. Siapa nama guru fiqih kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
2. Berapa jumlah siswa kls 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
3. Apakah guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi haji di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
4. Apakah guru memberi reward/hadiah pada saat pembelajaran fiqih materi haji di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru?
5. Apakah siswa bertanya kepada guru tentang haji?
6. Apakah guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang haji?

Lampiran 3 Lembar Tes Formatif

MIKAIL

MSB, 630
50

Ujian Bab Haji

✓ Menunaikan ibadah haji termasuk rukun.....ke

A. Iman 5
B. Islam ke 4
 C. Islam ke 5
D. Iman ke 3

2. Sa i adalah salah satu rukun haji yaitu berlari lari kecil antara...

A. Marwah dan madinah
B. Mekah dan madinaj
 C. Shafa dan marwah
D. Shafa dan mekah

3. Memakai pakaian yang berjahit termasuk salah satu..... haji

A. Larangan
B. Sunnah
C. Makhrul
D. Wajib

4. Thawaf adalh mengelilingi kab'ah sebanyak kali

A. 8
B. 9
 C. 7
D. 6

5. Tahalul artinya....

A. Memcukur rambut
B. Melempar jumrah
C. Mengelilingi kab'ah
D. Lari kecil

6. Hukum melaksanakan umrah adalah....

A. Mubah
B. Wajib
 C. Sunnah
D. Haram

7. Labbaik allahuma labbaik adalah bacaan

A. Talbiyah
B. Takbir
C. Tahmid
D. Tahlil

8. Thawaf wada artinya thawaf..

A. Pengganti
 B. Perpisahan
C. Pembukaan
D. Awal

9. Hari tasyrik itu pada bulan Dzulhijjah tanggal....

A. 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah
 B. 11, 12 dan 13 Dzulhijjah
C. 12 dan 13 Dzulhijjah
D. 10 dan 13 Dzulhijjah
Jawaban : b

10. Haji hukumnya....

A. wajib
 B. wajib bagi setiap muslim yang mampu
C. sunnah
D. wajib bagi setiap muslim

Lampiran 4 ATP

TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG SD

FASE C (5-6)

Nama : Basirun

Instansi : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DINIYYAH Pekanbaru

Kelas : 5

Tanggal : 5 Juni 2024

NO		CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	FASE C	Pada akhir fase C, pada elemen fiqih peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami dalil-dalil ayat Al qur'an tentang haji dengan benar.
2	ELEMEN	Fiqih
3	KELAS	Kelas 5
4	Alur Tujuan Pembelajaran	5.3 Peserta didik mampu mengemukakan ketentuan Haji dan Umrah, dapat mempraktikkan manasik haji dan Umrah, sehingga dapat membiasakan sikap saling menghargai dan peduli
5	Perkiraan Jumlah Jam Pelajaran	3 Pekan / 6 JP
6	Kata Kunci	Ketentuan Haji, Tata Cara Haji, Mempraktikkan Haji
7	Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
8	Glosarium	Balig: cukup umur Dam: denda Haji: rukun Islam yang kelima, berkunjung ke kota Mekah melakukan ibadah tertentu Hukum: ketentuan Ihram: niat melakukan ibadah haji Mabit: bermalam Maqam: tempat berdiri Miqat: ketentuan tempat dan waktu haji Sai: berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwa Tahalul: memotong rambut Tawaf: mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali Umrah: kunjungan ke tempat suci dengan melakukan ibadah tertentu Wukuf: berdiam diri

Lampiran 5 Modul Ajar

MODUL AJAR
KURIKULUM
MERDEKA
FIQIH
FASE C KELAS 5
Pelajaran 5 Ketentuan Haji



NAMA BASIRUN
SDIT DINIYYAH
PEKANBARU

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: BASIRUN
Instansi/Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DINIYYAH
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 2 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir Fase C, pada elemen Fiqih peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami dalil-dalil ayat Al-Qur'an tentang haji dengan baik dan benar. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fiqih, peserta didik mampu memahami ketentuan haji, dan tata cara haji.</p>	
Alur Tujuan Pembelajaran	
Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Fiqih	Pada elemen fiqih, peserta didik mampu memahami ketentuan haji, serta mempraktikkan tata cara haji
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji dengan benar. 2. Peserta didik mendemonstrasikan tata cara haji dengan benar
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	Ketentuan Haji, Tata Cara Haji

Target Peserta Didik:
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa:
22 Peserta didik
Assesmen:
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen:
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Menyebutkan ketentuan haji • Tertulis Mengerjakan soal latihan • Unjuk Kerja Mempraktikkan manasik haji
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi:
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan Peserta Didik:
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode Pembelajaran:
Ceramah, Diskusi, Demonstrasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Jaringan internet 5. Audio atau video manasik haji 6. Video manasik haji (Youtube) 7. Media power point 8. Alat bantu manasik haji (miniatur ka'bah, kain ihram dll)

Materi Pembelajaran
<p>Pelajaran 5 Ketentuan Haji</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Haji • Ketentuan Haji
Sumber Belajar:
<p>1. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqih 5, untuk kelas V madrasah ibtidaiyah KMA No. 183 Tahun 2019 • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • Buku Fiqih Islam <p>2. Sumber Alternatif</p> <p>Buku panduan manasik haji KEMENAG RI</p>
Persiapan Pembelajaran:
<p>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</p> <p>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</p> <p>c. Mempersiapkan bahan praktik</p> <p>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Pengertian Haji (waktu 1 x 2 JP)
Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian haji dengan benar.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Buku panduan, Spidol dll. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru membangun minat belajar peserta didik melalui permainan (ice breaking) sederhana, (bernyanyi bersama, lagu "saya mau ke Mekkah" • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing
Apersepsi
<p>Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus AlQur'an dan berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 5.1 (Jamaah haji sedang shalat berjamaah di Masjidil Haram).</p> <p>Guru menjelaskan tentang ibadah haji yang diwajibkan oleh Allah kepada setiap orang Islam yang mampu.</p>
Pemantik
Apakah kalian pernah melihat jamaah haji, seperti ketika keberangkatan haji, berkumpul di asrama haji, apakah kalian pernah melihat orang yang berpakaian haji? Bagaimanakah perasaanmu melihat suasana keberangkatan jamaah haji

tersebut?

Apakah kalian juga ingin berangkat ke tanah suci untuk berhaji? Apakah kalian sudah mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji?

Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 5.1) sebagai stimulus.



Gambar 5.1 Jamaah haji sedang shalat berjamaah













- Guru meminta peserta didik secara individu untuk membaca materi yang terdapat pada buku siswa tentang pelajaran haji
- Peserta didik diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi tersebut, dan menulis 2 pertanyaan
- Guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan jawaban dan kesimpulan.
- Sebagai alternatif guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dibuat sendiri oleh guru.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal penting dari penjelasan guru.
- Guru juga menggunakan Model *Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan).

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan do'a penutup majelis bersama-sama

2. Ketentuan Haji (1 x 2 JP)
Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menceritakan urutan ibadah haji, berkaitan dengan waktu, syarat, rukun, wajib, sunah, dan larangan dalam ibadah haji.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa laptop, LCD Projector, Speaker aktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing
Apersepsi
Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu. Meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan makna haji. Guru menjelaskan praktik haji
Pemantik
Tahukah kalian, apakah apa pahala bagihaji mabrur? Apakah kalian mengetahui perjalanan haji? Apakah kalian siap untuk menunaikan ibadah haji?
Kegiatan Inti
<p>Guru membuka pembelajaran seperti kebiasaan yang berlangsung di sekolah, bisa dimulai dengan salam dan berdoa dipandu salah seorang peserta didik kemudian bersama-sama membaca alQur'an surah/ayat pilihan, mengecek kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.</p> <p>Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. • Setiap kelompok dibagikan materi yang akan dibahas, yaitu: Syarat haji, rukun haji, wajib haji, dan larangan haji • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran. • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran • Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik

- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen	
<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none">  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.  Melakukan penilaian antarteman.  Mengamati refleksi peserta didik. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none">  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none">  Presentasi  Praktik 	
Pengayaan dan Remedial	
<p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none">  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi 	<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none">  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian:

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap:

No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya meyakini bahwa haji adalah perintah Allah				
2	Saya yakin Allah pasti memberi pahala bagi orang yang menunaikan ibadah haji				
3	Saya yakin ibadah haji kewajiban bagi umat Islam				
4	Saya yakin semua perbuatan baik akan mendapat pahala				
5	Saya yakin orang yang hajinya mabrur balasannya surga				

Keterangan:

1. SS : Sangat sering
2. S : Sering
3. J : Jarang
4. TP : Tidak pernah

Format Observasi

No	Hari, Tanggal	Nama Siswa	Kejadian	Ket.
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				

2. Penilaian Pengetahuan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Salah syarat wajib haji adalah mampu. Yang tidak termasuk kategori mampu dalam ibadah haji adalah

- A. Ada biaya untuk keberangkatan ke Makkah
- B. Ada biaya untuk kepulangan ke tanah air
- C. Ada biaya untuk belanja oleh-oleh haji
- D. Ada biaya untuk keluarga yang ditinggalkan

2. Perhatikan data berikut!

- 1) Ihram
- 2) Wukuf di Arafah
- 3) Sa'i antara Shafa dan Marwah
- 4) Thawaf ifadhah
- 5) Tahallul
- 6) Jumrah
- 7) Tertib

Yang merupakan rukun haji adalah nomor

- A. 1, 2, 3, 4, 5, 6
- B. 2, 3, 4, 5, 6, 7
- C. 1, 2, 3, 4, 5, 7
- D. 1, 2, 3, 4, 6, 7

3. Perhatikan dua kelompok data di bawah ini!

Amalan haji:

- 1) Wukuf
- 2) Sa'i
- 3) Thawaf

Keterangan:

- a) Berdiam diri di padang Arafah
- b) Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali
- c) Berlari kecil antara bukti Shafa dan Marwah

Pasangan amalan haji yang benar adalah

- A. 1-a, 2-b, 3-c
- B. 1-b, 2-c, 3-a
- C. 1-a, 2-c, 3-b
- D. 1-b, 2-a, 3-c

4. Wukuf di Arafah dilaksanakan pada tanggal

- A. 9 Dzhulhijjah
- B. 10 Dzulhijjah
- C. 11 Dzhulhijjah
- D. 12 Dzhulhijjah

5. Pelaksanaan melontar jumrah pada hari tasyriq harus dilakukan secara berurutan. Urutan melontar jumlah yang benar adalah

- A. Jumrah ula, jumrah aqabah, dan jumrah wustha
- B. Jumrah ula, jumrah wustha, dan jumrah aqabah
- C. Jumrah aqabah, jumrah ula, dan jumrah wustha

D. Jumrah wustha, jumrah aqabah, dan jumrah ula

6. Thawaf yang termasuk rukun haji adalah

- A. Thawaf Jamaah
- B. Thawaf Qudum
- C. Thawaf Wada'
- D. Thawaf Ifadhah

7. Yang bukan merupakan ketentuan dalam pelaksanaan thawaf adalah

- A. Dimulai dari hajar aswad atau garis yang sejajar dengannya
- B. Dilakukan sebanyak 7 putaran
- C. Posisi Ka'bah di sebelah kiri
- D. Dilaksanakan antara shafa dan marwah

8. Segala perbuatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji dan apabila tidak melaksanakannya bisa diganti dengan dam dan hajinya tetap sah disebut

- A. Syarat haji
- B. Rukun haji
- C. Wajib haji
- D. Sunah haji

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Memakai wangi-wangian
- 2) Menikah atau menikahkan
- 3) Memotong kuku
- 4) Memakai pakaian yang dijahit
- 5) Berkata kasar atau jorok
- 6) Memakai kaos tangan

Yang merupakan larangan haji ketika ihram bagi laki-laki dan perempuan adalah

- A. 1, 2, 3, 4
- B. 3, 4, 5, 6
- C. 2, 3, 4, 5
- D. 1, 2, 3, 5

10. Seseorang yang sudah tahallul awal terbebas dari larangan ihram kecuali

- A. Berkata kasar dan jorok
- B. Memakai wangi-wangian
- C. Berhubungan suami istri
- D. Memakai pakaian yang dijahit

B. Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini Dengan Benar...!

1. Jamaah haji yang mengerjakan ibadah haji dan umrah bersama-sama, berarti dia mengerjakan ibadah haji dengan cara

Qiran

2. Yang merupakan perbedaan haji dan umrah yang tepat adalah

Dalam haji terdapat wukuf di Arafah, sedangkan dalam umrah tidak ada wukuf

3. Perhatikan data berikut!

- 1) Ihram
- 2) Jumrah
- 3) Sa'i antara Shafa dan Marwah
- 4) Thawaf
- 5) Tahallul
- 6) Tertib

Yang merupakan rukun umrah adalah

1, 3, 4, 5, 6

4. Kota tempat orang menunaikan ibadah haji.....

5. Denda yang harus dibayar jemaah Haji karena meninggalkan wajib haji atau melakukan larang haji disebut

Dam

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta mendemonstrasikan haji.

Demonstrasi: Haji

Nama Kelompok :01

Anggota :10

Kelas: V

Nama Kegiatan: Manasik Haji

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Peralatan					
2	Tahapan Proses Praktik					
	a. Persiapan alat dan bahan					
	b. Teknik Pemasangan					
	c. Kerjasama kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Inovasi					
	c. Kreatifitas					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

Petunjuk Penskoran

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Apakah kebaikan-kebaikan yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pembelajaran ini...?

Apa hikmah dari demonstrasi haji yang telah kalian lakukan...?

C. LAMPIRAN**Lembar Kerja:**

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Mengapa kita harus menunaikan haji?
2. Apa pahala bagi orang yang hajinya mabrur?
3. Bagaimana sikap kita terhadap orang yang mampu dan tidak mau menunaikan haji?

Kerjakan Tuga Berikut!

Buatlah peta konsep perjalanan haji

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Fiqih untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya
- Manasik haji kemenag

Glosarium

Balig : cukup umur

Dam: denda

Haji: rukun Islam yang kelima, berkunjung ke kota Mekah melakukan ibadah tertentu

Hukum: ketentuan

Ihram: niat melakukan ibadah haji

Mabit: bermalam

Maqam: tempat berdiri

Miqat: ketentuan tempat dan waktu haji

Sai: berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwa

Tahalul: memotong rambut

Tawaf: mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali

Umrah: kunjungan ke tempat suci dengan melakukan ibadah tertentu

Wukuf: berdiam diri

Daftar Pustaka:

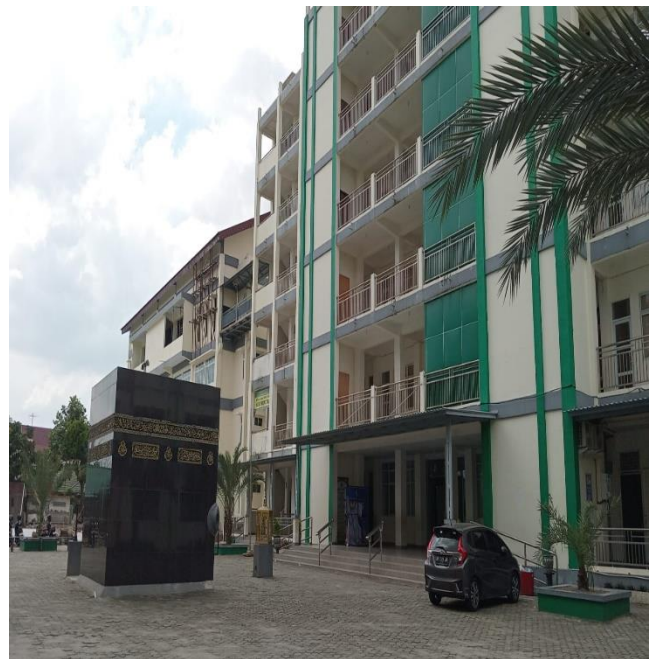
AnisTanwir Hadi. (2008). Memahami Fiqih. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

M. Rosyid Ridho. (2020). Fikih 5 Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sulaiman Rasjid. (2019). Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru



Wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru



Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah Pekanbaru



Dokumentasi suasana belajar di kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Diniyyah Pekanbaru



Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Diniyyah
Pekanbaru



Guru mendemonstrasikan pakaian ihram



Siswa mendemonstrasikan pakaian ihram



Siswa mengikuti permainan di kelas





Praktik manasik haji di halaman sekolah



Praktik manasik haji



Mendemonstrasikan haji di halaman sekolah



Siswa mendemonstrasikan tawaf mengelilingi Ka'bah di halaman sekolah




Siswa mendemonstrasikan sai



Sai dari Bukit Safa ke Bukit Marwah


Lembar Cek Turnitin

 <p>INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID) <small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 Jl. Kuan No. 1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.dinivah.ac.id/E-mail admin@dinivah.ac.id</small></p>		
LEMBAR DISPOSISI		
Tanggal Terima: 29 Agustus 2024	Nomor: PAI. 126	Lampiran: File Skripsi a.n. <u>Basirun</u>
Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PAI</u> IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama <u>BASIRUN</u> NIRM: 1216.20.2303 dicek Plagiasi, dengan Persentase 22% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 29 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,


SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

Lembar Surat Keterangan Riset


SDIT DINIYAH PEKANBARU
المدرسة الابتدائية الدينية
 Jl. KH. AHMAD DAHLAN NO. 100 KELURAHAN KAMPUNG MELAYU KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

No : 203/SB/SDIT-YDP/IX/2024 Pekanbaru, 28 Agustus 2024
 Lampiran : -
 Prihal : **Balasan**

Kepada Yth :
Dr. Novi Yanti, MM
Rektor Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru
 Di _____
 Tempat _____

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

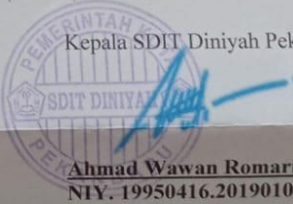
Seiring Do'a dari kami semoga bapak/ibu/saudara berada dalam keadaan sehat dan dikaruniai Rahamat & Berkah dari ALLAH SWT, Aamiin

Merujuk surat masuk pada kami dari Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru Program Study S1 Pendidikan Agama Islam perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Riset di SDIT Diniyah Pekanbaru, Maka dengan ini kami sampaikan permohonan saudara pada perinsipnya kami **setujui**, untuk Mahasiswa atas nama sebagai berikut :

No.	Nama	NIRM	JUDUL SRKRIPSI
1	Basirun	1216.20.2303	Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Pekanbaru

Demikian disampaikan untuk diproses lebih lanjut. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

وَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala SDIT Diniyah Pekanbaru,

Ahmad Wawan Romario, S. Pd
 NID. 19950416.20190107.06.182

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Basirun
 TTL : Banjarnegara 13 Oktober 1985
 NIRM : 1216.20.2303
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Purwoharjo
 Ayah : Karmo Abdul Karim
 Ibu : Sunarti
 E-mail : ahmadbasirun106@gmail.com
 No. Hp : 085212597964



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri Plorengan 1 Kec. Kalibening Kab. Banjarnegara Jawa Tengah (1992 -1998)
 MTs : Madrasah Tsanawiyah Pesantren Dakwah Sirojul Mukhlisin Payaman Kec. Secang Kab. Magelang Jawa Tengah (2003-2006)
 MA : Madrasah Aliyah Pesantren Dakwah Sirojul Mukhlisin Payaman Kec. Secang Kab. Magelang Jawa Tengah (2006-2009)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komisaris Mahasiswa (KOSMA) 2020-2024, Ketua Kelas
2. Senat Mahasiswa (SEMA) 2022-2023, Divisi Dakwah
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) 2023-2024, Divisi Dakwah
4. Juru Sembelih Halal (JULEHA) 2021-2024, Seksi Dakwah
5. Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) 2019-2024, Anggota Mubaligh

6. Jamaah Tabligh (JT) 2000-2024, Anggota Jamaah
7. Darul Umrah Al Barokah (DUAH) Tour & Travel 2020-2024, Leader

D. PEKERJAAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)
AL ABRAR Taraibangun Tambang Kampar Riau 2016-2024